

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PUSTAKAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nailatul Amalia
NIM. 180206103
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PUSTAKAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NAILATUL AMALIA
NIM. 180206103

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري

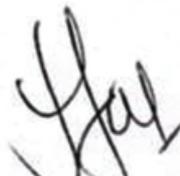
A R -Disetujui Oleh: Y

Pembimbing I



Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP.198205302009011007

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag. M.Ag
NIP.197306162014111003

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PUSTAKAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 30 Juni 2022

30 Dzulqaidah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

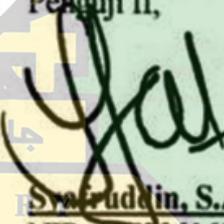

Dr. Muntazul Fikri, M.A
NIP. 198205502009011007


Bayurah, M.Pd
NIP.-

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Ismail Anshari, MA
NIP.196312311994021002


Syafruddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailatul Amalia
NIM : 180206103
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Nailatul Amalia
NIM.180206103

ABSTRAK

Nama : Nailatul Amalia
NIM : 180206103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di MAN 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Kompetensi Pustakawan

Kepala madrasah memiliki fungsi yang dapat mempengaruhi kinerja pustakawan serta menginspirasi seluruh pegawai perpustakaan madrasah dan meningkatkan keterampilan pustakawan dalam membangun perpustakaan yang layak. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah pustakawan belum maksimal melakukan tugasnya dalam melayani kebutuhan pemustaka dan mengelola perpustakaan, masih terdapat buku yang tergeletak di lantai pada saat pemustaka mengunjungi perpustakaan, dengan kondisi perpustakaan yang tidak begitu luas, sehingga membuat ruangan semakin sempit. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk dapat mengetahui tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan, untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan, dan untuk mengetahui hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan dan pustakawan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan belum berjalan sepenuhnya, karena sejak pandemi covid-19 menyebar kementerian agama tidak lagi membuat pelatihan untuk peningkatan kompetensi pustakawan, jadi pustakawan madrasah tidak mengikuti pelatihan atau penataran untuk meningkatkan kompetensinya, melainkan pustakawan mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pustakawan hanya dari internet. Kemudian strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan adalah mengatur perencanaan, pengorganisasian, penggerak atau pelaksana dan pengawasan. Hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan adalah kurangnya pelatihan kepada pustakawan di tingkat kabupaten/kota, terbatasnya ruangan perpustakaan sehingga ada kegiatan perpustakaan yang tertunda, dan kurangnya dana dalam melengkapi fasilitas perpustakaan.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh”. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari kegelapan menuju cahaya ilmu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penasehat Akademik (PA), Seluruh Dosen serta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA, pembimbing I dan Syafruddin, S.Ag, M.Ag, pembimbing II yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi

ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.

3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh yang telah membantu mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.

Pada kenyataannya, penulis tidak dapat mengungkapkan rasa terima kasihnya yang memadai atas semua dukungan dan dorongan yang diterima dari keluarga, orang tua, dan teman-temannya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Karena tidak ada yang akan terjadi kecuali Allah menghendakinya, penulis akhirnya tunduk kepada-Nya. Penulis telah melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika ada kesalahan atau kelemahan, penulis akan sangat menghargai umpan balik dan ide untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah meridhoi setiap langkah yang kita ambil. Amin!

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

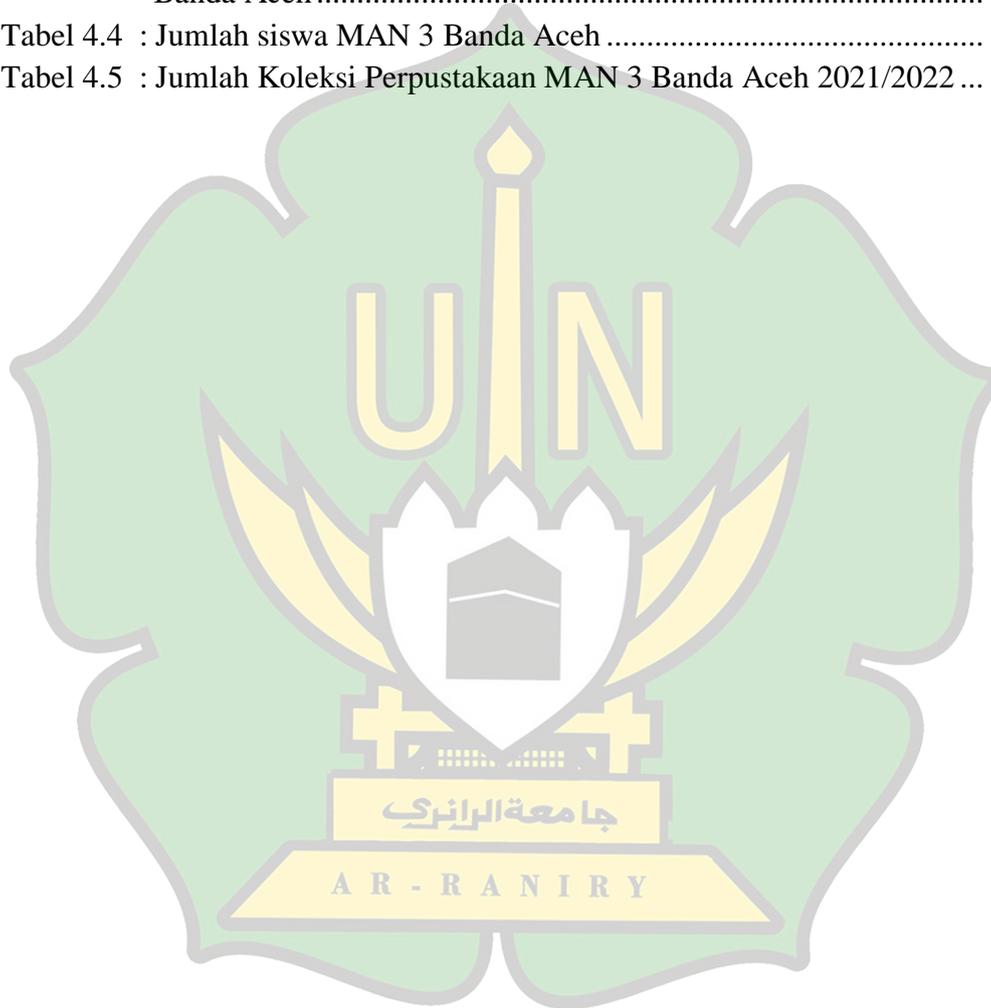
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah	14
B. Kompetensi Pustakawan	29
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Kehadiran Peneliti	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrument Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	52
H. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tingkat Pengunjung Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh.....	5
Tabel 4.1 : Keadaan Tanah MAN 3 Banda Aceh.....	59
Tabel 4.2 : Gedung MAN 3 Banda Aceh.....	60
Tabel 4.3 : Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Banda Aceh	61
Tabel 4.4 : Jumlah siswa MAN 3 Banda Aceh	62
Tabel 4.5 : Jumlah Koleksi Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh 2021/2022 ...	63



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

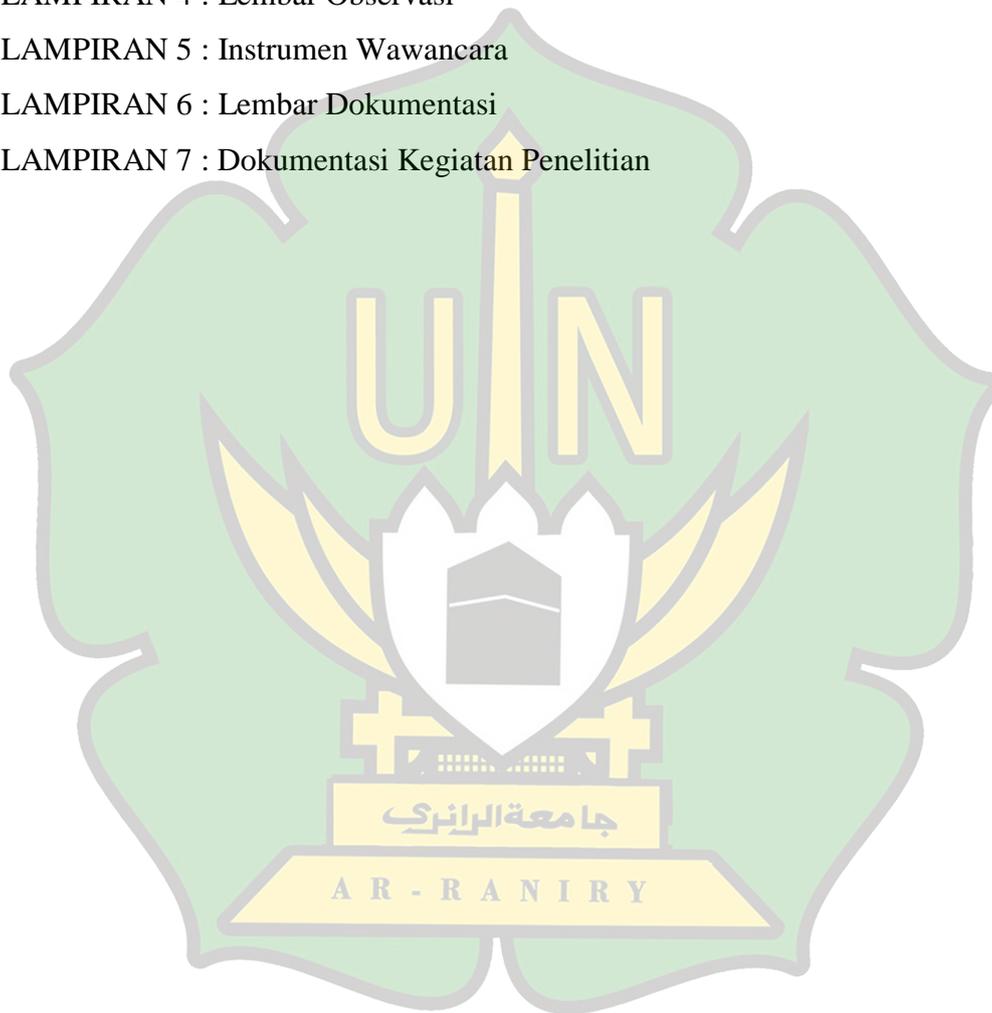
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara

LAMPIRAN 6 : Lembar Dokumentasi

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan bangsa dan negara ini, pendidikan merupakan strategi kunci. Peradaban bangsa dan negara dapat dibangun dengan bantuan pendidikan. Karenanya, semakin baik suatu negara mengontrol sistem pendidikannya, semakin maju bangsa itu. Jadi Negara hadir untuk menyelenggarakan pendidikan untuk menyempurnakan manusia dan memungkinkan mereka membangun Negara.

Pendidikan adalah tindakan terencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui sistem pendidikan di sekolah yang merupakan salah satu tujuan pendidikan. Arah kebijakan sekolah yang menetapkan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat dicapai, termasuk peningkatan kompetensi staf, ditentukan oleh kepala sekolah sebagai penggerak. Kepala sekolah adalah elemen lain yang berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan. “Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan lainnya, serta memanfaatkan dan memelihara gedung dan prasarana,” menurut pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990.

Tugas mengarahkan sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara pengajar yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran,¹ dapat dipercayakan kepada kepala



¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

sekolah sebagai seorang guru fungsional. Karena tanpa profesionalisme suatu bidang pekerjaan tidak dapat eksis atau maju, diperlukan profesionalisme agar dapat berhasil, sejahtera, dan bertahan dalam waktu yang sangat lama. Rasa memiliki yang datang dengan keyakinan bahwa sesuatu perlu dipertahankan adalah profesionalisme. Hanya pustakawan dengan gelar sarjana di bidang pendidikan, dokumentasi, atau informasi, atau yang setara, yang memenuhi syarat untuk menyebut diri mereka profesional.

Sumber daya manusia (SDM) mengelola perpustakaan melalui pustakawan. Karena menjadi seorang pustakawan membutuhkan pendidikan atau pelatihan formal adalah karir. Dibutuhkan berbagai ahli di berbagai bidang untuk mengelola perpustakaan. Jika perpustakaan ingin terus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah, profesionalisme pustakawan harus terus dikembangkan karena merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh pustakawan. Dan untuk memenuhi tugasnya, pustakawan harus mengatasi hambatan ini.

Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin adalah memberikan contoh bagi orang lain, termasuk staf atau rekan kerja lainnya, serta untuk diri sendiri. Semangat, saling menghormati, dan perbaikan berkelanjutan diperlukan. Seorang manajer, yang dikenal sebagai kepala perpustakaan, harus dipilih dari antara pustakawan untuk mengawasi semua operasi. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan inspirasi operasi perpustakaan kecil atau besar yang dipimpin berada di bawah lingkup kepala perpustakaan.

Untuk itulah diperlukan seorang pustakawan yang memiliki tingkat keahlian tersebut karena dapat digunakan sebagai prasyarat seseorang untuk dianggap mampu melakukan tanggung jawab tertentu. Untuk melaksanakan tugas dengan sukses dan efisien, sejumlah tindakan cerdas yang dilakukan oleh orang-orang di bawah tanggung jawab penuh akan digunakan untuk menunjukkan keahlian pustakawan. Akibatnya, seorang pustakawan telah berkembang menjadi lebih dari sekedar manajer perpustakaan dan sekarang menjadi pekerjaan fungsional profesional yang dapat ditemukan melalui pendidikan atau pelatihan dan memiliki pengetahuan di bidang warisan. Penjelasan ini memperjelas bahwa meskipun seseorang telah lama bekerja di perpustakaan, pendidikan merupakan modal utama bagi pustakawan dalam memenuhi tugasnya.

Mungkin yang pertama kali terlintas di benak kita ketika mendengar kata “perpustakaan” adalah fasilitas dengan rak demi rak buku yang digunakan untuk menyimpan buku. Mengingat kata "perpustakaan" dalam bahasa Indonesia berarti "buku", deskripsi ini tidak dapat dikatakan tidak akurat. Namun, pemeriksaan lebih dekat mengungkapkan bahwa gambar tersebut masih kurang menangkap perpustakaan dengan benar. Selain gedung dan literatur, perpustakaan juga harus khawatir tentang penggunaan, pemeliharaan, dan metode penyimpanan.²

Perpustakaan belum berfungsi secara memadai sebagai pusat sumber belajar, tampaknya dilihat sebagai sedikit lebih dari sebuah gudang buku. Melihat keadaan tersebut, jelaslah bahwa perpustakaan membutuhkan banyak bantuan dan dukungan baik dari sumber internal maupun eksternal, baik dukungan material

² F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1.

maupun immaterial Kondisi perpustakaan yang memprihatinkan diperparah dengan pengelolaan dan pengawasan yang tidak tepat, serta tidak adanya pustakawan yang profesional.³ Pustakawan yang mengawasi perpustakaan harus disebutkan setiap kali kita membahas perpustakaan. Mendidik personel pengelola perpustakaan dengan kemampuan terbaik Anda adalah salah satu hal terbaik yang dapat Anda lakukan untuk memajukan perpustakaan. Dengan kata lain, memberikan pendidikan yang memadai dengan tetap memperhatikan pertumbuhan, modifikasi, dan tuntutan masyarakat pengguna. Karena individu dapat bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan (*knowledge*), penguasaan pengetahuan (*sciences*), pengalaman, dan keterampilan (*skills*) yang dapat diharapkan.⁴

Oleh karena itu, perpustakaan sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan karena membantu memastikan bahwa proses pendidikan berjalan lancar. Baik guru maupun siswa harus menyadari pentingnya buku teks sebagai alat dalam proses pendidikan karena tanpa mereka, pengajaran tidak akan efektif atau efisien. Karena perpustakaan sekolah mengemban peran pendidikan, pengelola perpustakaan sekolah, pustakawan, harus melakukan segala daya untuk mendorong anak-anak membaca. Oleh karena itu, mereka memiliki kebiasaan membaca yang positif serta perilaku dan sikap yang ditanamkan di dalamnya. Hubungan yang baik dengan siswa, pengajar, dan personel sekolah lainnya juga penting bagi pustakawan untuk menumbuhkan sikap ramah, bersahabat, dan terbuka di perpustakaan.

³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 5.

⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 280.

Baik keterampilan profesional maupun pribadi merupakan persyaratan bagi pustakawan. Kompetensi profesional yang dimaksud pada ayat 2 adalah pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja yang disebutkan dalam ayat 1. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 1, kompetensi pribadi dalam ayat 3 mengacu pada ciri-ciri kepribadian dan keterampilan sosial.⁵ Pustakawan yang kompeten harus memiliki pengetahuan yang komprehensif, keterampilan khusus di bidang perpustakaan, dan sikap/perilaku yang didukung oleh kepribadian dan hubungan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pustakawan harus berkompoten secara professional dan kompeten secara pribadi.

Dardiri, Sep Yantono, dan sidik menyatakan bahwa kegiatan pelayanan pustakawan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah perpustakaan. Jika pengunjung perpustakaan senang dengan layanan yang ditawarkan di perpustakaan, layanan perpustakaan dianggap luar biasa (sangat baik). Jika seorang pustakawan senang dengan pekerjaannya, maka kinerjanya akan baik. Pustakawan yang senang dengan pekerjaannya akan memiliki pandangan positif terhadap pekerjaan, yang akan menginspirasi mereka untuk bekerja seefisien mungkin.⁶

Table 1.1 Tingkat pengunjung perpustakaan MAN 3 Banda Aceh 2021.⁷

No	Bulan	Tingkat Kunjungan
1	Juli	570
2	Agustus	166
3	September	415

⁵ Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 pasal 34 ayat 1, 2 dan 3.

⁶ Suhartini, *Kepuasan Kerja Pustakawan Universitas Islam Sumatera*, Jurnal Perpustakaan, Volume 2, No. 1, h. 4.

⁷ Data Pengunjung Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, 13 April 2022.

4	Oktober	325
5	November	557
6	Desember	22

Sumber: Data Statistik Pengunjung Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh

Pelayanan merupakan kegiatan perpustakaan yang dirasakan langsung oleh pemustaka karena pemustaka dianggap sebagai fokus utama perpustakaan. Interaksi antara pengguna dan penyedia layanan terjadi di bagian layanan ini. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan yang muncul adalah pertama, dalam pelayanan di perpustakaan, peneliti mendapat jawaban dari beberapa pemustaka di perpustakaan MAN 3 Banda Aceh bahwa pustakawan belum maksimal melakukan tugasnya dalam mengelola perpustakaan, masih terdapat buku yang tergeletak di lantai saat pemustaka mengunjungi perpustakaan, dengan kondisi perpustakaan yang tidak begitu luas, membuat ruangan semakin sempit.⁸ Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kompetensi pustakawan dengan mengangkat judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?

⁸ Observasi Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Oktober 2021.

3. Apa-apa saja hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan lebih banyak informasi dan pengetahuan kepada pembaca.
 - b. Guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di madrasah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kompetensi pustakawan dan dipertimbangkan ketika membuat keputusan tentang perpustakaan.
 - b. Guna untuk meningkatkan pemahaman kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan.

- c. Guna untuk menerapkan teori yang dipelajari selama proses pendidikan ke dalam praktik dan untuk wawasan ilmiah..

E. Penjelasan Istilah

a. Kepala Madrasah

Kata kepala dan madrasah bergabung membentuk nama madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang digunakan atau ditransformasikan menjadi tempat untuk memperoleh dan memberikan informasi, dan kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Kepala sekolah dapat diibaratkan sebagai instruktur fungsional yang bertugas menjalankan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁹ Untuk mengembangkan perpustakaan yang sukses, kepala madrasah juga memiliki peran yang dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja pustakawan, menginspirasi semua pustakawan di sekolah, dan meningkatkan keterampilan pustakawan.

b. Kompetensi

Kompetensi disebut dengan kata kompetensi dan kompeten. Kemampuan untuk memutuskan sesuatu disebut memiliki kompetensi. Sedangkan kompeten mengacu pada seseorang yang berpengetahuan, mampu membuat keputusan, dan kuat.¹⁰ Sedangkan menurut Akmal Hawi kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diekspresikan

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

¹⁰ M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Arloka, 1994), h. 304.

dalam cara berpikir dan bertindak.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi adalah kumpulan kemampuan yang harus dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai seseorang untuk melakukan tanggung jawab terkait pekerjaan mereka.

Kompetensi bisa diukur dan dikembangkan, misalnya melalui Pendidikan dan pelatihan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berkompoten adalah seseorang yang memancarkan rasa percaya diri karena menguasai bidangnya, memiliki bakat dan keterampilan yang diperlukan, serta bermotivasi tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengannya sesuai dengan bidangnya. dengan standar atau kondisi yang dipersyaratkan.¹²

c. Pustakawan

Pustakawan menurut Mulyadi adalah pejabat fungsional yang berperan melaksanakan tanggung jawab utama kepastakawanan di unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepastakawanan dan yang bertugas mengelola dan menyediakan layanan perpustakaan.¹³ Artinya, menjadi pustakawan bukanlah proses yang sederhana dan membutuhkan beberapa langkah. Namun, jika pustakawan bisa melakukannya, siapa pun bisa. Untuk memenuhi visi dan tujuan perpustakaan, seorang pustakawan

¹¹ Akmal Hawi, *kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Rafah Press, 2006), h. 1.

¹² Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan*, (Palembang: IAIN Rafah Press, 2011), h. 4-5.

¹³ Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan...*, h. 31.

harus memiliki keterampilan manajemen, pelayanan, pendidikan, dan keahlian di bidang perpustakaan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian Khoirotun Nikmah, (2019), Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Mengoptimalkan Layanan Perpustakaan di MTsN 4 Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini berisi tentang pelaksanaan peran kepala madrasah sebagai *Leader* dengan membuat perencanaan yakni dengan memberikan hasil berupa pencapaian visi dan misi. Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan dengan memposisikan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada staf perpustakaan. Pengarahan dengan diadakannya rapat serta memberikan reward. Pengkoordinasian kepala madrasah dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi. Pengawasan terhadap kinerja staf perpustakaan dalam pelayanan perpustakaan melalui supervisi dan pemantauan rutin.¹⁴

Penelitian Fera Amalia, (2017), Kompetensi Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah berupa jenis data deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini berisi tentang kompetensi pustakawan bahwa kompetensi personal yang mengenai kemampuan pustakawan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengunjung sudah cukup baik. Sedangkan kompetensi manajemen yang dilihat dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi serta penyusunan buku-buku ke rak buku sudah maksimal

¹⁴ Khoirotun Nikmah, *Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Mengoptimalkan Layanan Perpustakaan di MTsN 4 Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

dilakukan. Selanjutnya kompetensi Pendidikan, kompetensi yang dilihat dari pustakawan dalam mendidik dan membantu pengunjung dalam akses informasi dan pemanfaatan bahan informasi yaitu sebelumnya kurang baik.¹⁵

Penelitian Zaida Kumala, (2019), *Kompetensi Profesional Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Batanghari*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini berisi tentang kompetensi profesional pustakawan belum memenuhi standar kompetensi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengembangkan kompetensi profesional pustakawan adalah kondisi koleksi yang kurang memadai, kondisi letak perpustakaan yang kurang strategis, kurang kompeten dalam memberikan layanan.¹⁶

Penelitian Hasnia, (2020), *Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Terhadap Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian ini berisi tentang gambaran dan pemahaman bahwa kinerja pustakawan dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pustakawan yang dapat

¹⁵ Fera Amelia, *Kompetensi Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

¹⁶ Zaida Kumala, *Kompetensi Profesional Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Batanghari*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019).

dilihat dari: a) pendidikan; b) keserasian antara umur, lama kerja dengan kompetensi; c) serta pemberian penghargaan terhadap pustakawan.¹⁷

Penelitian Hasnah Sada, (2019), *Peningkatan Kompetensi Pustakawan Sekolah di SDN 176 Belajen*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berisi tentang peningkatan kompetensi pustakawan di SDN 176 Alla dalam hal pendidikan dapat dilihat bahwa selama ini tidak ada yang melanjutkan pendidikan disebabkan karena kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang sarjana S1. Selain itu peningkatan kompetensi pustakawan dalam hal keterampilan belum maksimal, dimana pustakawan jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan, pelatihan hanya dua kali setahun dan kurangnya biaya untuk menjangkau dimana pelatihan diadakan karena kita hanya mengeluarkan uang sendiri, tidak ada dana khusus untuk di berikan untuk ikut pelatihan.¹⁸

Laila Rahmawati, Juairiah, Siti Wahdah, 2020, *Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*, *Jurnal Ilmiah Ilmu perpustakaan dan Informasi*, volume 8 No.2 Juli-Desember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ni berisi: 1) pada kompetensi manajerial para pustakawan masih menitikberatkan evaluasi administrative, 2) pada kompetensi pengelolaan informasi para pustakawan belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi kompetensi pengelolaan informasi, 3) pada kompetensi kependidikan harus

¹⁷ Hasnia, *Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Terhadap Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: UIN Alaudin, 2020).

¹⁸ Hasnah Sada, *Peningkatan Kompetensi Pustakawan Sekolah di SDN 176 Belajen*, (Makassar: UIN Alaudin, 2019).

meningkatkan kompetensi literasi, 4) pada kompetensi kepribadian belum memiliki kesadaran profesional, 5) pada hubungan dengan pemustaka, 6) kompetensi pengembangan profesi pustakawan belum bisa menggambarkan kompetensi yang memadai, terutama dalam bentuk karya ilmiah atau publikasi ilmiah.¹⁹

Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu diatas maka peneliti meyakini bahwa tidak ada kesamaan antara penelitian diatas. Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan tentang yang membedakan penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan kajian tentang cara ataupun solusi-solusi apa yang akan dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pustakawan. Oleh karena itu diperlukan peran dan juga strategi untuk dapat menyelesaikan masalah peningkatan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan oleh pustakawan di sekolah.

¹⁹ Laila Rahmawati, dkk, 2020, “Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan”, Volume 8 No.2.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sikap kepala madrasah dapat terlihat dari bagaimana ia mempengaruhi anggota, membuat keputusan, dan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Lingkungan kerja, moral kerja, dan etos kerja sangat dipengaruhi oleh sikap dan metode kepemimpinan seorang pemimpin, yang kesemuanya berdampak pada kualitas produk akhir. Menurut penjelasan di atas, gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu dalam kategori berikut.²⁰

a. Tipe otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan madrasah yang memiliki keinginan kuat untuk berkuasa dan memaksa pengikutnya untuk mengikutinya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kebebasan kepada pengikutnya untuk menyuarakan pendapat mereka ketika merumuskan kebijakan. Perintah, pemberitahuan, dan pembagian tugas semua dilaksanakan tanpa berkonsultasi dengan orang yang bertanggung jawab. Semua kebijakan diputuskan oleh pemimpin dan kemudian didelegasikan kepada bawahannya dengan gaya kepemimpinan otoriter. Bawahannya dituntut untuk mengikuti semua instruksi dan tugas tanpa menilai pro dan kontra. Selain itu, mereka dituntut untuk mematuhi semua

²⁰ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.49.

perintah dengan sepenuh hati karena organisasi mengikuti keinginan pemimpin (lembaga).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan seorang pemimpin yang otoriter selalu menjalankan wewenangnya dengan paksaan dari bawahannya. Dia selalu memimpin sebagai pemain tunggal yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhitungkan anggota lain dari timnya.

b. Laissez Faire

Gaya laissez faire merupakan kebalikan dengan gaya otoriter di mana seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada semua anggota untuk melaksanakan tanggung jawab mereka, apakah mereka terkait dengan kepegawaian, institusi, atau pengajaran, tanpa batasan. Oleh karena itu, anggota secara tidak langsung mengendalikan semua aturan dan kebijakan organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki gaya laissez-faire ini dalam mempengaruhi para pengikutnya selalu mengutamakan sentimen rakyat di atas komitmen dan tugas. Dia tampaknya ingin melakukan apa yang diinginkan bawahannya sebagai hasilnya. Karena kepemimpinan di bidang pendidikan ini, guru dan anggota staf sibuk satu sama lain sambil bekerja menuju tujuan yang terpisah.²¹

c. Tipe Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis bertujuan untuk menggunakan setiap orang untuk kepentingan, kemajuan, dan pengembangan perusahaan.

²¹ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan...*, h. 49.

Ia proaktif, dinamis, dan terarah (kelembagaan). Sebagai contoh tanggung jawab bersama, segala saran, komentar, dan kritik disalurkan seefektif mungkin dan digunakan untuk memajukan perusahaan atau lembaga. Musyawarah diprioritaskan oleh para pemimpin demokratis ketika mengambil keputusan, dan itu muncul di setiap level dan di setiap unit. Agar tidak terlihat sebagai paksaan, keputusan dan penciptaan lingkungan yang disiplin adalah hasil diskusi dan konsensus. Sebaliknya, setiap orang merasa berkewajiban untuk memastikan keberhasilannya sebagai tanggung jawab bersama. Setiap individu atau anggota kelompok akan bekerja dengan tekun tanpa merasa terancam, tertekan, atau terbebani tugas.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin demokratis secara konsisten berusaha untuk memotivasi konstituen mereka untuk bekerja secara efektif menuju tujuan bersama. Dia selalu mendasarkan tindakan dan usahanya pada kebutuhan dan kepentingan kelompoknya dan memperhitungkan keterampilan dan kemampuannya.

1. Pengertian Kepala Madrasah

Istilah "kepala" mengacu pada ketua atau kepala organisasi atau lembaga, dan "kepala" adalah asal istilah "kepala madrasah". Sedangkan "madrasah" adalah tempat dimana orang pergi belajar dan mengajar dalam lingkungan pendidikan. Kesimpulannya, pimpinan sekolah atau lembaga yang berfungsi sebagai tempat menerima dan menyampaikan pengajaran disebut sebagai kepala madrasah.

²² Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan...*, h. 49.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang juga berperan dalam kapasitas ini.²³ Menurut Dharma, orang yang memimpin mengoordinasikan upaya untuk mempromosikan pembelajaran berkualitas tinggi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah diberi tanggung jawab untuk mengorganisir prakarsa kelompok untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat sekolah yang sesuai.²⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, madrasah menjalankan usaha dan bakat kepala madrasah dalam mengendalikan, mengelola, menggerakkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang harus dicapai madrasah merupakan bagian integral dari keberhasilan dan kemajuan madrasah. Jika kepala madrasah mampu memahami rumitnya cara kerja madrasah dan posisinya sebagai seseorang yang memiliki wewenang dan tugas untuk menjalankan madrasah, maka ia akan berhasil.²⁵

Saat ini kepala sekolah didorong untuk berkembang menjadi pemimpin yang membantu staf sekolah dengan membina jaringan, mendorong kolaborasi, dan mengelola setiap aspek lembaga secara efektif.²⁶ Dari beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin semua sumber daya yang ada di suatu sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 16.

²⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2015).

²⁵ Syafaruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 69.

²⁶ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 145.

Lembaga utama untuk melaksanakan proses pendidikan adalah sekolah atau madrasah. Madrasah secara bertahap akan menjadi lebih umum melalui pendidikan makro. Kepala madrasah sangat penting dalam mengkoordinasikan banyak bagian sekolah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kunci untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah adalah pembelajaran. Guru, di sisi lain, terlibat langsung dalam inisiatif untuk meningkatkan standar pembelajaran.

Seorang pemimpin yang dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan bertanggung jawab untuk menjalankan sekolah diperlukan untuk mengatur proses belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu membimbing dan mengarahkan anggota stafnya dan menjadi panutan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung dimana memahami kompetensi dalam ayat ini tentang meniru berbagai tindakan, ungkapan, dan perilaku Nabi. Karena itu, Allah (swt) memerintahkan manusia untuk meneladani Nabi dalam ketabahan, keuletan, keberanian, perjuangan, dan kesabarannya.²⁷

²⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al- Atsari (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2010), h. 461.

Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus memahami perannya dan bagaimana ia memimpin agar dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Seorang kepala madrasah tentunya harus mampu membuat perencanaan yang sistematis, terpadu, berjangka panjang, dan komprehensif dalam rangka menunaikan tanggung jawabnya. Tujuan utama perencanaan dalam pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan konsumen atau pemangku kepentingan.

Keberhasilan sebuah madrasah sangat tergantung pada kepalanya dalam konteks pendidikan. Kepala madrasah adalah tokoh masyarakat sekolah yang memikul tanggung jawab terbesar untuk mewujudkan tujuan masa depan masyarakat. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas bagi madrasah yang dipimpinnya. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan bersama, kepala sekolah juga harus memiliki langkah atau strategi yang efektif dan efisien. Menurut rekomendasi Dewan Koordinasi Kepemimpinan Pendidikan, calon kepala madrasah harus memenuhi kriteria berikut untuk memiliki kepala madrasah yang dapat menjalankan tugasnya secara efektif sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mendukung keberhasilan siswa
- b. Kemampuan untuk menumbuhkan budaya sekolah
- c. Kemampuan untuk pengelolaan sumber daya
- d. Kemampuan untuk bekerja sama
- e. Kemampuan untuk beroperasi dengan cara yang terkoordinasi dan etis

- f. Kemampuan penerimaan yang luar biasa terhadap cita-cita sosial, politik, ekonomi, dan budaya
- g. Kemampuan dalam magang/pengalaman kerja.²⁸

Kelancaran dan keberhasilan fungsi sekolah dan kegiatannya biasanya di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Ada kontrak psikologis (kewajiban dan tanggung jawab tugas) yang harus dipenuhi dalam bentuk kegiatan. Dalam analisis mereka tentang tanggung jawab kepala sekolah, Roe dan Drake mengategorikannya menjadi dua kelompok utama: yang menekankan pada manajemen/administrasi dan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional. Tugas yang terkait dengan manajemen dan administrasi sangat penting untuk operasi sekolah yang efisien. Tugasnya menangani instruksi dan perlengkapan untuk operasi yang efisien dari proses pengajaran, mengelola program pengawasan, dan melaksanakan proses pengajaran memerlukan kantor khusus dalam pengaturan pendidikan. Menurut Mulyasa, kepala sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:²⁹

- a. Kepala madrasah sebagai educator (pendidik)

Sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasahnyanya, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, menawarkan bimbingan kepada warga, mendorong semua guru, menerapkan metode pengajaran yang menarik, dan

²⁸ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 4.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.

menjalankan program akselerasi. untuk siswa yang cerdas. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik yaitu:

1. Mental, yaitu topik yang berkaitan dengan sikap dan karakter batin seseorang.
2. Moral, atau perbedaan antara perilaku, sikap, dan kewajiban yang benar dan yang salah. Moralitas juga diartikan sebagai memiliki kesusilaan, kebajikan, dan kesucilaan.
3. Fisik, khususnya masalah yang berkaitan dengan penampilan, kesehatan, atau keadaan fisik seseorang.
4. Artistik, yaitu yang menyangkut kepekaan manusia terhadap keindahan dan seni.

Kinerja keteladanan sangat penting bagi peran kepala sekolah sebagai pendidik. Kepala sekolah harus memberikan contoh keteladanan dengan sikap, perbuatan, dan perilaku, termasuk hasil kerja dan penampilan luar. Kepala madrasah harus memiliki rencana untuk meningkatkan profesionalisme guru di lembaganya, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, menawarkan bimbingan kepada siswa, mendukung semua guru, dan mengadopsi metode pengajaran yang menarik. Kepala madrasah harus bekerja membina, memajukan, dan memperkuat paling tidak empat jenis nilai, yaitu penumbuhan akal, jiwa, raga, dan seni.³⁰

Pendidikan tentang karakter dan sikap batin didorong oleh pembinaan mental. Pembinaan tentang benar dan salah perbuatan, sikap,

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), h. 99.

dan kewajiban sesuai dengan kewajiban khususnya disebut pembinaan moral. Sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan, pembinaan jasmani adalah pembinaan tentang perkembangan jasmani, kesehatan, dan penampilan. Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai pendidik, kepala sekolah harus merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan ilmu dan kemampuannya dengan menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sekaligus mengikutsertakan pendidik dalam penataran untuk memberikan wawasan.
- 2) Melibatkan tim yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi hasil belajar untuk mendorong siswa bekerja lebih keras dan berprestasi lebih baik.
- 3) Menerapkan disiplin yang ketat selama sesi belajar di sekolah.

Di samping hal tersebut di atas, kepala sekolah hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Ghazali, yaitu:

- 1) Senantiasa mengembangkan dalam diri siswa rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Selalu menjadi panutan yang positif bagi siswa Anda.
- 3) Perlakukan semua siswa dengan tingkat kasih sayang yang sama seperti mereka memperlakukan anak-anak mereka sendiri.
- 4) Selalu menyadari minat, bakat, dan jiwa siswa.

- 5) Tujuan utama dari pengajaran bukanlah untuk menyediakan siswa dengan sumber daya atau membayar mereka.

Dengan demikian peran kepala madrasah sebagai educator adalah mengarahkan semua individu yang terkait dengan sekolah, guru, staf, dan siswa agar dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan profesionalisme dan kapasitasnya.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian adalah tanggung jawab manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah individu yang bertanggung jawab.³¹ Dengan demikian, semua program yang disepakati bersama harus dapat direncanakan, diorganisir, dan dikendalikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk memberdayakan staf pengajar melalui kerjasama atau kerjasama, memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan program madrasah.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas kepala sekolah sebagai manajer, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses adalah pendekatan metodis untuk melakukan sesuatu.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang termasuk dalam proses:

³¹ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 201).

- a) Perencanaan, dalam arti kepala madrasah harus secara sungguh-sungguh mempertimbangkan dan menguraikan dalam suatu program tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan.
 - b) Pengorganisasian, artinya kepala madrasah harus mampu menghimpun dan mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya materil sekolah. Hal ini diperlukan karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kemampuan untuk mengatur dan menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan.
 - c) Memimpin dalam arti bahwa kepala madrasah dapat mempengaruhi dan membimbing seluruh sumber daya manusia untuk menyelesaikan tugas-tugas krusialnya.
 - d) Pengawasan dalam arti kepala madrasah yakin bahwa lembaganya berusaha mencapai tujuannya. Kepala madrasah harus mengeluarkan instruksi dan mengoreksi kesalahan antar elemen sekolah saat ini.
- 2) Aset sekolah, seperti uang, peralatan, pengetahuan, dan personelnnya, yang semuanya berfungsi sebagai pencapaian tujuan, pemikir, perencana, aktor, dan pendukung.
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah bekerja menuju tujuan

yang telah ditentukan. Setiap sekolah memiliki tujuan akhir yang berbeda.³²

Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip manajemen di lembaga pendidikannya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, pengendalian, pengawasan, dan penilaian (evaluasi). Jika hal ini tercapai, maka visi dan misi madrasah akan terlaksana dalam semua kegiatan pendidikan.

c. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah bertanggung jawab melakukan pengawasan, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja tenaga pengajar, kepala madrasah harus mampu melaksanakan berbagai bentuk pengawasan dan pengendalian. Untuk menjamin agar pendidikan di madrasah terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan pengawasan dan pengendalian. Kontrol dan supervisi juga merupakan metode pencegahan untuk menghentikan para profesional pendidikan menyimpang dari tugasnya dan membuat mereka lebih berhati-hati.

Seorang supervisor harus memiliki lima jenis bakat yang berbeda menurut Kimball wiles ada lima macam, antara lain:³³

- 1) Keahlian hubungan manusia.
- 2) Kemampuan proses kelompok.

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 94-95.

³³ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18.

- 3) Kemampuan kepemimpinan dalam pendidikan.
- 4) Kemampuan staf sekolah.
- 5) Kemampuan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas tanggung jawab kepala madrasah harus mencakup ide-ide yang lebih maju dan berpikiran maju untuk sekolah dan komponen-komponennya. Kepala madrasah harus kreatif dan inovatif untuk menginspirasi seluruh staf.

d. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah harus mampu mengarahkan dan mengawasi orang lain sebagai pemimpin. Meningkatkan kesediaan staf untuk bekerja, menjalin komunikasi dua arah, dan memberikan tugas. Faktor-faktor berikut memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kepala madrasah memimpin pelaksanaannya yaitu:

- 1) Kepala Madrasah perlu memiliki kepribadian yang kuat dan berupaya mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, keberanian, semangat, kedermawanan, dan kesadaran sosial.
- 2) Memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan sangat penting bagi kepala madrasah untuk dapat mengartikulasikannya kepada anggota staf dan pihak lain dan menentukan metode yang paling efektif untuk mencapainya.
- 3) Pengetahuan yang luas, kepala madrasah harus memiliki keahlian yang mendalam baik di bidang tanggung jawabnya sendiri maupun bidang terkait.

- 4) Kemampuan profesional yang relevan dengan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, meliputi kemampuan teknis, interpersonal, dan konseptual.

Berdasarkan penjelasan di atas tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya sebatas kinerja dan penampilan, tetapi juga bagaimana sikapnya dapat menjadi contoh bagi seluruh personel sekolah lainnya dan memberikan kekuatan dalam menjalankan tugasnya.

e. Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalankan posisi dan fungsinya sebagai inovator, mencari perspektif baru, menggabungkan setiap kegiatan, memberi contoh bagi semua pendidik sekolah, dan menciptakan metode pengajaran yang mutakhir. Kemampuan kepala sekolah untuk berinovasi akan direpresentasikan dalam cara yang konstruktif, orisinal, objektif, pragmatis, teladan, disiplin, serta adaptif dan fleksibel dalam mendekati pekerjaannya. Peran kepala madrasah sebagai inovator adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki konsep-konsep baru untuk kemajuan dan perkembangan madrasah, serta yang sesuai dengan kebutuhan institusi.
- 2) Kapasitas untuk berhasil mengintegrasikan konsep-konsep baru. Konsep-konsep atau ide-ide ini memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan.
- 3) Kapasitas untuk mengontrol suasana di tempat kerja yang lebih kondusif untuk produktivitas (misalnya, dengan mengontrol

bagaimana kantor, ruang kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola, atau masjid). Suasana kerja yang positif menumbuhkan etos kerja yang positif.

f. Kepala madrasah sebagai motivator

Prinsip harus menjadi motivator yang efektif guna mendorong tenaga kependidikan untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab. Pengaturan lingkungan fisik, pembentukan lingkungan kerja, peningkatan kedisiplinan, pemberian penghargaan yang tepat, dan pemberian berbagai sumber belajar melalui penciptaan Pusat Sumber Belajar adalah semua cara untuk meningkatkan motivasi (PSB). Kepala sekolah sering menggunakan dorongan dan penghargaan sebagai sumber motivasi yang bermanfaat. Motivasi karyawan merupakan aspek kunci dalam menentukan keberhasilan organisasi bahkan, motivasi sering disamakan dengan mesin mobil yang berfungsi baik sebagai pengemudi maupun direktur. Karena setiap anggota staf pengajar memiliki karakteristik yang berbeda, pemimpin (kepala madrasah) harus memberikan perhatian khusus dan memberikan layanan untuk membantu mereka menjadi lebih profesional.

Kemampuan kepala sekolah untuk mengendalikan lingkungan sekolah dan menghasilkan setting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran disebut sebagai faktor pendorong peran ini. Bagaimana ia mampu menjaga kerukunan antar staf, siswa, dan lingkungan sekitar di sekolah. Bagaimana menerapkan prinsip reward-and-punishment ke dalam

praktik. Dengan mengacu pada penegasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala madrasah antara lain mengawasi suatu lembaga pendidikan (sekolah) yang proses belajar-mengajarnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kepala madrasah merupakan pejabat profesional dalam organisasi sekolah, yang bertugas mengelola seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah, dan bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang bertugas mendidik anak guna mencapai keberhasilan pendidikan, maka Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia guru, tenaga kependidikan, dan tenaga kependidikan lainnya.

B. Kompetensi Pustakawan

1. Pengertian Kompetensi

Kata "kompetensi" berasal dari kata bahasa Inggris "*skill*" dan "*ability*". Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hak atau kemampuan untuk memutuskan sesuatu.³⁴ Jika kompetensi diartikan sebagai “kemampuan atau keterampilan”, maka pengetahuan, keterampilan seorang pustakawan berkaitan erat. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau suatu pekerjaan sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan. Keahlian teknis, koordinasi kerja, penyelesaian dan solusi masalah, komunikasi, dan layanan adalah semua karakteristik kompetensi yang penting bagi orang dan organisasi untuk berhasil.³⁵

³⁴ Djamarah & Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

³⁵ Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli*, (Palembang: Rafah Press, 2011), h. 4.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan dan kemampuan yang dibutuhkan di tempat kerja. Dikatakan pula bahwa kompetensi sering digunakan untuk karakteristik yang mendasari seseorang untuk mencapai kinerja yang maksimal, sehingga kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dijalani, dan dikendalikan oleh pustakawan.

2. Pengertian Pustakawan

Sulistyo Basuki mengatakan bahwa pustakawan adalah orang yang menyediakan dan menyelenggarakan layanan perpustakaan dalam upaya melayani masyarakat sesuai dengan tujuan badan induk berdasarkan pengetahuan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi berbasis pendidikan.³⁶ Orang yang bekerja di perpustakaan dikenal sebagai pustakawan atau spesialis perpustakaan. Kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia menyebutkan bahwa “pustakawan” adalah seseorang yang melaksanakan tugas perpustakaan dengan mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan kewajiban organisasi induknya dengan menggunakan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan.

Seseorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan menawarkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewajiban lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diselenggarakan melalui pendidikan, menurut definisi pustakawan Ikatan Pustakawan Indonesia dan dicantumkan sebagai kode etik perpustakaan. Oleh

³⁶ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 8.

karena itu, seorang pustakawan perlu memiliki pengetahuan tentang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang juga mencakup kegiatan penilaian atau kegiatan lain untuk mengembangkan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi, termasuk pengembangan profesional, serta perolehan, pengelolaan, dan pengolahan bahan pustaka/sumber informasi, pemanfaatan, dan penyebaran informasi dalam bentuk karya cetak, karya rekaman, dan multimedia.

Beberapa kualifikasi yang dibutuhkan untuk bekerja sebagai pustakawan adalah sebagai berikut:

1. Agar cepat beradaptasi dengan situasi sulit.
2. Pustakawan adalah penyedia layanan yang mengkolaborasikan ide dengan pengguna. Oleh karena itu, seorang pustakawan perlu ahli dalam berkomunikasi dengan konsumen baik secara lisan maupun tertulis.
3. Seorang pustakawan harus selalu optimis.
4. Karena semakin banyaknya informasi, pustakawan harus profesional dalam mengkatalogkan, mengindeks, dan mengklasifikasikan koleksi.
5. Saatnya mempertimbangkan kewirausahaan di kalangan pustakawan. Bagaimana mengemas informasi agar dapat dipasarkan tetapi bermanfaat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa Seorang pustakawan harus memiliki keterampilan yang terkait dengan bidang perpustakaan. Selain itu, mereka harus dapat meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan tingkat layanan yang mereka berikan kepada pengguna.

3. Karakteristik Kompetensi Pustakawan

Kemampuan pustakawan untuk melakukan pekerjaannya dengan sukses dan efisien dapat dicapai dengan serangkaian keputusan bijak yang dibuat oleh mereka yang berperilaku dengan akuntabilitas penuh. Istilah "kompetensi" mengacu pada standar yang digunakan untuk menilai seberapa baik seorang pustakawan mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuannya. Karena standar kompetensi selalu berkembang, pustakawan harus memperbaruinya secara berkala. Karena pustakawan adalah kekuatan pendorong di belakang perpustakaan, mereka harus terus memperbarui kompetensi mereka dengan cara yang kreatif dan baru. Mengenai kompetensi, Allah swt berfirman dalam surah al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S al-Isra’: 84)

Menurut Lasa HS yang dikutip oleh Andi Prastowo, agar pustakawan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, mereka harus memiliki lima kompetensi berikut: kompetensi pribadi, kompetensi manajemen, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan, dan kompetensi keilmuan.³⁷

a. Kompetensi Personal

³⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 359.

Adalah kompetensi yang harus dimiliki seseorang dalam bentuk keterampilan tidak berwujud yang diperoleh melalui pelatihan, pengalaman hidup, dan kepribadian. Tujuan memiliki kompetensi pustakawan ini adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki bakat dalam hal minat, kecerdasan, budaya, dan waktu luang; bahasa asing; komunikasi lisan dan tertulis; gairah untuk buku; jiwa kepemimpinan, dan sebagainya. Selain hal tersebut di atas, kompetensi pribadi atau kepribadian diartikan sebagai kesatuan kemampuan, perilaku, dan nilai-nilai yang harus dimiliki pustakawan agar dapat bekerja dengan baik dan menjadi komunikator yang efektif baik dengan pengunjung maupun pustakawan lainnya.³⁸

Menurut Bafadal bahwa pada dasarnya siapa saja yang bertugas di perpustakaan umumnya harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Pustakawan perlu memiliki pengetahuan tentang industri perpustakaan. Pelatihan formal di bidang perpustakaan dapat memberikan informasi ini.
- 2) Keahlian terkait pendidikan merupakan keharusan bagi pustakawan.
- 3) Pustakawan perlu tertarik dalam mengelola perpustakaan.
- 4) Pustakawan harus menikmati pekerjaannya dan teliti serta disiplin tinggi dalam pekerjaannya.
- 5) Untuk mengelola perpustakaan secara efektif, pustakawan perlu memiliki keterampilan yang diperlukan. Tanpa staf yang tepat, perpustakaan tidak akan tertata dengan baik.

³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, (Bogor: Kencana Prenada Group, 2011), h. 30-54.

- 6) Pustakawan perlu memiliki sikap membantu. Pada dasarnya, segala sesuatu yang terjadi di lingkungan perpustakaan adalah terkait dengan layanan, terutama dalam hal peminjaman buku.
- 7) Pustakawan harus ramah dan dapat dipercaya. Akomodatif dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan pemustaka perpustakaan. Menjadi dapat dipercaya melibatkan selalu melindungi privasi setiap pelindung perpustakaan.

b. Kompetensi Manajemen (Pengelolaan)

Adalah keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan secara efektif.³⁹ Dengan kata lain, kompetensi manajemen adalah kemampuan seorang pustakawan untuk berhasil dan efisien mengelola perpustakaan sehingga tujuan perpustakaan dapat terwujud dengan baik. Menurut Sutarno Ns, manajemen atau manajemen adalah suatu pekerjaan yang dimulai dengan penerimaan koleksi perpustakaan sampai dengan diletakkan di rak atau di tempat lain yang ditentukan untuk digunakan kemudian oleh pemustaka. Misalnya, inventaris, klasifikasi, katalogisasi, penyelesaian, dan kompilasi buku.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan benar, maka akan memenuhi tuntutan pengguna selain memenuhi tujuan, visi, dan misi sebuah perpustakaan. Seorang pustakawan dan stafnya harus memiliki kompetensi manajemen mulai dari inventarisasi barang perpustakaan hingga penyiapan buku di rak.

³⁹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional...*, h. 359.

⁴⁰ Sutarno Ns, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 179.

c. Kompetensi Pendidikan

Adalah kemampuan dan dorongan orang lain (siswa, guru, staf atau karyawan) untuk mandiri dalam mengakses informasi dan menggunakan bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas diri, atau kemampuan mengoperasikan fasilitas komunikasi terkini, kemampuan untuk melakukan pekerjaan, dan kemampuan untuk menggunakan alat mendukung perpustakaan untuk berpartisipasi dalam kehidupan global.

d. Kompetensi Pelayanan

Perpustakaan sekolah memiliki kapasitas untuk menawarkan dan menawarkan semua jenis layanan.⁴¹ Pusat dari segala kegiatan di perpustakaan, layanan perpustakaan merupakan tugas yang krusial. Jika layanan perpustakaan tidak ditutup, akan selalu ada sesuatu untuk dilakukan. Tugas pustakawan di departemen layanan tidak selalu terpengaruh bahkan ketika perpustakaan ditutup. Pada bagian pelayanan, pustakawan tetap bertanggung jawab untuk memelihara statistik perpustakaan, menyimpan, dan memelihara peminjaman dan arsip kartu buku, khususnya di perpustakaan tanpa otomatisasi perpustakaan. Efektifitas operasional layanan perpustakaan juga bergantung pada unit-unit lain di perpustakaan, meskipun divisi layanan ini berhubungan langsung dengan pengguna dan dapat dilihat sebagai bagian yang paling krusial. Ada kegiatan lain yang berlangsung di perpustakaan yang saling berkaitan dan tidak

⁴¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional...*, h. 359.

terbatas hanya menyediakan layanan perpustakaan.⁴² Menurut Lasa yang dikutip oleh Andi Prastowo macam-macam layanan dalam suatu perpustakaan diantaranya:⁴³

- 1) Layanan sirkulasi adalah layanan yang memungkinkan siswa untuk memeriksa dan mengembalikan buku dari perpustakaan sekolah. Tanggung jawab utama bagian sirkulasi adalah memenuhi kebutuhan peminjaman buku perpustakaan sekolah, pengembalian buku perpustakaan sekolah, dan statistik pengunjung.
- 2) Layanan Referensi adalah tindakan membantu pemustaka perpustakaan sekolah lain dalam menggunakan semua jenis koleksi referensi secara cepat, tepat, dan benar.
- 3) Layanan bimbingan pengguna. Menurut Pawit M. Yusup dan Yaya Suhendra dalam buku Andi Prastowo, kegiatan kepastakawanan harus dimasukkan dalam layanan konsultasi bagi pembaca dalam upaya mendorong mereka untuk memanfaatkan semua milik perpustakaan. Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan, pendampingan saran kepada pengguna merupakan kegiatan yang ditujukan kepada siswa atau pemustaka perpustakaan sekolah.

e. Kompetensi Ilmu Pengetahuan

Adalah kemampuan seorang pustakawan untuk mengawasi perpustakaan dengan basis pengetahuan yang dapat diterima, yaitu ilmu

⁴² Abdul Rahman Saleh & Kosmala Sari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Cet. 5 Ed. 1, h. 4.

⁴³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional...*, h. 359.

perpustakaan, dan didukung oleh ilmu-ilmu lain yang terkait seperti informasi, manajemen, statistik, komputer, psikologi, komunikasi, dan sebagainya.⁴⁴ Menghadiri seminar atau pelatihan biasanya merupakan cara yang baik untuk mendapatkan pengetahuan.

Artinya, seseorang yang bekerja di perpustakaan belum tentu seorang pustakawan karena untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan memenuhi tuntutan perpustakaan, seorang pustakawan harus memenuhi sejumlah persyaratan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pustakawan perlu memiliki keterampilan tertentu untuk mengelola perpustakaan, antara lain: manajemen, pendidikan, pelayanan, dan ilmu pengetahuan.

Keterampilan ini diperlukan untuk mengelola perpustakaan besar dan kecil untuk meningkatkan minat pengunjung. Sesuai dengan kode etik pustakawan, setiap pustakawan memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi moral dan menjaga kesehatan agar dapat hidup tenang. Mereka juga memiliki kewajiban untuk bekerja dengan baik dan terus menerus memajukan pengetahuan dan kemampuannya dalam pergaulan dan masyarakat.

4. Tugas-tugas Pustakawan

Sebagai pengelola perpustakaan, pustakawan bertanggung jawab atas tugas dan kegiatan berikut:

⁴⁴ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional...*, h. 360.

- a. Mengumpulkan sumber-sumber perpustakaan, atau terus-menerus mengumpulkan sumber-sumber data yang dapat dipercaya untuk dikumpulkan.
- b. Menangani item perpustakaan sesuai dengan sistem tertentu
- c. Menyimpan dan mengelola koleksi, yaitu penataannya sedemikian rupa sehingga tertata, bersih, tahan lama, utuh, menyeluruh, dan mudah dijangkau.
- d. Menjadikan dirinya sebagai pusat pengetahuan, materi pendidikan, eksplorasi, konservasi, hiburan, dan kegiatan ilmiah lainnya.
- e. Pustakawan harus berperan sebagai pendidik selain menangani buku. Diharapkan bahwa seorang petugas akan dapat dengan tepat menginstruksikan pelanggan tentang bagaimana memanfaatkan sumber informasi perpustakaan.⁴⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pustakawan

Dalam tulisannya tentang profesionalisme, Koswara menyatakan bahwa “pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seorang profesional diperoleh dari lembaga pendidikan profesi khusus di bidangnya”. Misalnya dalam bidang kepustakawanan, jelas dari pernyataan ini bahwa penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi tidak dapat dipungkiri bila didukung oleh pendidikan pustakawan yang bersangkutan. Menurut pendapat Michael Zwell Kompetensi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah keadaan termasuk yang tercantum di bawah ini:

⁴⁵ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 125.

a) Keyakinan dan nilai-nilai

Cara orang memandang diri mereka sendiri dan orang lain akan berdampak besar pada perilaku mereka. Orang tidak akan mencoba memikirkan cara baru atau alternatif dalam melakukan sesuatu ketika mereka percaya. Setiap orang perlu memiliki pandangan positif pada dirinya sendiri dan orang lain untuk alasan ini.

b) Keterampilan

Dengan mengembangkan keterampilan mereka, orang akan menjadi lebih kompeten.

c) Pengalaman

Ini membutuhkan keahlian di beberapa domain. Beberapa di antaranya termasuk keahlian dalam pemecahan masalah, komunikasi kelompok, dan manajemen orang. Orang yang tidak pernah berinteraksi dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin memperoleh kecerdasan organisasi yang diperlukan untuk memahami bagaimana kekuasaan dan pengaruh bekerja di dunia nyata. Orang yang pekerjaannya tidak membutuhkan banyak pemikiran strategis tidak menjadi terampil seperti mereka yang telah menggunakannya untuk waktu yang lama.

d) Karakteristik Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat bervariasi terus-menerus, itu bukan sesuatu yang tidak bisa diubah. Orang bereaksi dan terlibat dengan faktor eksternal dan lingkungan mereka. Meskipun mampu dimodifikasi, perubahan kepribadian jarang terjadi. Adalah bodoh untuk mengantisipasi

bahwa orang akan menjadi lebih kompeten dengan mengubah kepribadian mereka.

e) Motivasi

Kompetensi seseorang dapat dipengaruhi secara positif dengan mendorong, menghargai, dan memberikan perhatian individu kepada bawahan maupun oleh atasan.

f) Kemampuan Intelektual

Berpikir kognitif, seperti berpikir analitis dan konseptual, diperlukan untuk kompetensi.

g) Budaya Organisasi

Kompetensi sumber daya manusia dalam proses seleksi karyawan, sistem penghargaan, metode pengambilan keputusan, kebiasaan, dan dedikasi untuk pelatihan dan pertumbuhan dipengaruhi oleh budaya organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah berkaitan dengan pendidikan yang diberikan oleh pustakawan. Pendidikan biasanya diperoleh melalui pelatihan dan seminar. Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pustakawan antara lain kepercayaan diri, pengalaman kerja, kepribadian yang positif, motivasi, kemampuan intelektual, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan budaya dan struktur perpustakaan, faktor-faktor ini saling terkait dan melampaui pendidikan.

6. Hambatan yang Dihadapi dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan

Hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi pustakawan dalam menduduki jabatan fungsional:

- a. Keterbatasan dana untuk program perpustakaan.
- b. Tingkat pendidikan yang berbeda berdampak pada kegiatan pustakawan, yang terlihat dalam penerbitan, upaya penelitian, dan konferensi. Banyak penulis pustakawan yang berjuang saat berbicara di depan pustakawan berbagi sentimen ini.
- c. Proses rekrutmen karena siapa pun dengan gelar D2 di bidang studi apa pun dan tiga bulan pelatihan kepustakawanan dapat dipekerjakan sebagai pustakawan fungsional. Karena menjadi pustakawan begitu sederhana dan juga mudah untuk beralih ke jalur S1 non-pustakawan, praktik ini secara tidak langsung mendorong bunuh diri.
- d. Banyak pustakawan yang tidak siap dengan digitalisasi perpustakaan dan tidak siap menghadapi tantangan pekerjaan yang terus-menerus menuntut pemikiran dan energi yang tajam sementara hak-hak pustakawan masih relatif terbatas.⁴⁶

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan

1. Strategi Kepala Madrasah

⁴⁶ Wahida, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesi Pustakawan dalam Menduduki Jabatan Fungsional*, Vol. 3, No. 3, Desember 2019, h. 570, DOI: 10.37250/newkiki.v3i2.45.

Strategi kepala madrasah merupakan alat atau pedoman yang digunakan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tetap memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah. Menurut Mulyasa, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan untuk memajukan karir, dan mendorong partisipasi seluruh pendidik dalam berbagai kegiatan yang mendukung prakarsa pendidikan. Manajer adalah orang yang mengoordinasikan upaya beberapa organisasi atau individu untuk mencapai tujuan. Perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan kemitraan untuk mencapai tujuan dan menjadi tanggung jawab manajer.

a. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan, perencanaan memerlukan penentuan tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang harus diambil, bagaimana cara melakukannya, di mana harus dilakukan, siapa yang akan melaksanakannya, dan kapan. Perencanaan sering dikaitkan dengan waktu yang akan datang, tentunya dalam aspek ini seorang kepala madrasah harus mampu merencanakan segala aspek yang membangun perpustakaan tersebut. Yang dimaksud adalah perencanaan dalam bidang sumber daya manusia tentunya kepala madrasah harus mampu merencanakan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan baik dari pustakawannya sendiri, teknisi ataupun administrasi.

Selanjutnya mengenai aspek koleksi. Kepala madrasah harus mampu berpikir *futuristic* (mampu berpikir untuk masa yang akan datang), artinya koleksi

yang ada di perpustakaan harus mampu direncanakan atau disesuaikan dengan perkembangan zaman baik sekarang atau pun untuk masa yang akan datang. Hal ini tentunya tidak lepas dari perencanaan seorang kepala madrasah baik itu gedung, anggaran dan pemustaka. Hal-hal tersebut tentu perlu perencanaan yang optimal agar perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang berguna untuk pemustakanya.

b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan adalah mengatur berulang kali komponen sedemikian rupa sehingga semuanya berfungsi sebagai satu kesatuan. Dalam rangka mendorong upaya pencapaian tujuan, kepala madrasah pada saat ini menata, menyusun, dan menilai potensi sekolah yang ada saat ini, termasuk pengajar, pegawai, dan pihak terkait. Kepala Madrasah harus mengetahui karakteristik keterampilan yang dimiliki oleh guru dan staf lainnya agar dapat ditempatkan pada tempat yang sesuai dan mengetahui tugas-tugas yang diembannya sehingga tidak terlalu memberatkan.

c. Penggerak

Perencanaan dan pengorganisasian diikuti dengan penggerakan karena gerakan merupakan penerapan hasil dari kedua kegiatan tersebut. Kepala perpustakaan harus mampu mengatur pergerakan atau pelaksanaan kegiatan perpustakaan. Implementasi di perpustakaan pada hakekatnya terdiri dari mengolah koleksi, memperoleh koleksi, dan memberdayakan koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.

d. Pengawasan

Untuk "memastikan" bahwa tujuan manajerial dan organisasi terpenuhi dapat dicirikan sebagai pengawasan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana melakukan tindakan yang direncanakan. Pada hakekatnya pengawasan adalah proses membandingkan atau mengevaluasi apa yang sedang atau sudah dilakukan terhadap standar, norma, atau rencana yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Engkoswara dan Komariah, pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam praktek merupakan kegiatan yang sejalan dengan apa yang direncanakan.⁴⁷

. Kepala madrasah bertugas mengawasi segala sesuatu yang terjadi di perpustakaan. Kepala madrasah dapat memahami pustakawan melalui pengawasan pustakawan, yang merupakan salah satu tindakan tersebut. Pengawasan dimaksudkan untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Selain itu, pengawasan koleksi menganalisis kebutuhan informasi dari pengunjung perpustakaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pengawasan kepada pustakawan, kepala madrasah akan mampu menemukan bahan pustaka yang paling banyak diminati pemustakanya sehingga kepala madrasah mencari bahan koleksi yang dibutuhkan. Pengawasan lain seperti anggaran, kinerja dan aspek lain di perpustakaan harus menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan di perpustakaan.

⁴⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 219.

2. Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pustakawan

Sebagai pejabat tertinggi di lembaganya, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan meningkatkan operasional sekolah dengan bantuan guru dan pegawai lainnya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu komponen sekolah non personalia yang membantu tenaga pengajar menunjang proses belajar mengajar, dengan demikian kepala sekolah sebagai pengawas harus mengawal seluruh komponen sekolah khususnya perpustakaan. Adapun peranan kepala madrasah sebagai supervisor perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pustakawan atau guru dalam memahami masalah dan tuntutan murid.
- b. Membantu administrator perpustakaan dalam mengatasi tantangan perencanaan operasi perpustakaan.
- c. Membantu pustakawan dengan meningkatkan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah sebagai alat pengajaran.
- d. Membantu dalam perluasan layanan perpustakaan saat ini.
- e. Meningkatkan moral kelompok dan rasa tanggung jawab terikat tugas.
- f. Menjalankan kepemimpinan yang demokratis dan efektif.⁴⁸

⁴⁸ Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: PT Bina Aksara, 1984), h. 124.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam keberhasilan penelitian. Mendefinisikan penelitian kualitatif, atau studi yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi lisan dan tertulis, dan dengan memanfaatkan berbagai alat ilmiah.⁴⁹ Di sini penulis mengkaji, membahas, dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pustakawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh, Jalan Utama Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut yaitu karena Madrasah Aliyah tersebut sebagai madrasah yang berhak untuk menyelenggarakan program unggulan, memiliki akreditasi A dan juga banyak diminati dan digemari oleh pelajar yang tinggal di sekitaran Rukoh.⁵⁰

⁴⁹ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), h. 1-2.

⁵⁰ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang lain yang memahami objek penelitian maupun pelaku yang mengenal pengetahuan tersebut. Sasaran penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah objek penelitian. Agar data lebih valid, subjek penelitian kualitatif perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang diperlukan. Seperti praktik standar dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengamati dan mewawancarai individu yang diyakini memiliki pengetahuan tentang kondisi sosial yang menjadi subjek penelitian.⁵¹

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, Kepala madrasah dikarenakan beliau mengawasi semua kegiatan dan membuat keputusan di sekolah. Kedua, Kepala perpustakaan merupakan orang yang bertugas melakukan kegiatan perpustakaan. Dan ketiga, Pustakawan adalah orang yang melakukan secara langsung pengelolaan perpustakaan di MAN 3 Banda Aceh.

Purposive sampling dan snowball sampling menurut Sugiyono adalah metode pengambilan sampel yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, seperti keyakinan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan paling banyak tentang harapan kita. Metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit tetapi akhirnya bertambah jumlahnya disebut snowball sampling.⁵²

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena peneliti yakin sampel memiliki pengetahuan tertinggi tentang masalah yang diselidiki. Purposive

⁵¹ H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 76.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh dapat meningkatkan kompetensi pustakawan.

D. Kehadiran Peneliti

Menurut Moleong, kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan metode utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu kehadiran mereka dalam situasi ini sangat penting dan esensial.⁵³ Menurut penelitian kualitatif, peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan untuk sukses. Peneliti berfungsi sebagai sarana utama ekspresi makna dan sarana pengumpulan data. Akibatnya, peneliti harus berbagi tingkat keterlibatan terbuka dalam kehidupan subjek yang diselidiki. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat mengenai prinsip peran madrasah dalam meningkatkan kompetensi pustakawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan untuk data tanpa pengetahuan tentang metodologi

⁵³ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

pengumpulan data.⁵⁴ Penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan, berbicara dengan kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan pustakawan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang masalah yang penulis diskusikan serta untuk mengamati kemajuan yang terjadi di lapangan.

Mengenai penelitian lapangan, peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Sutopo digunakan untuk mengekstrak informasi dari sumber seperti peristiwa, tempat atau lokasi, objek, dan foto yang diambil.⁵⁵ Sementara itu, Hadari mengartikan observasi adalah menggambarkan observasi sebagai pencatatan metodis dari gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.⁵⁶ Adapun aspek yang diobservasi yaitu tugas kepala madrasah terhadap peningkatan pustakawan, strategi yang akan dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pustakawan, pengelolaan dan pelayanan pustakawan terhadap pemustaka di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

2. Wawancara

Dialog antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengusul atau penanya dan orang yang diwawancarai sebagai penjawab pertanyaan disebut

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308

⁵⁵ Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1996), h. 59.

⁵⁶ Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), h. 100.

sebagai wawancara (*interview*).⁵⁷ Wawancara terbuka, terstruktur, dan direncanakan dengan cermat dilakukan dalam penelitian ini.⁵⁸ Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Jika ada bukti pendukung, temuan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi akan lebih reliabel atau kredibel.⁵⁹ Peneliti memanfaatkan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan bahan informasi tertulis mengenai profil sekolah, visi dan misi, sarana prasarana di madrasah dan data lain-lainnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen pada awalnya ketika masalahnya tidak jelas (*humas instrument*). Namun, begitu masalah yang akan diselidiki terbukti, sebuah alat dapat dibuat.⁶⁰ Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data untuk membuat kegiatan ini sistematis. Berikut ini adalah berbagai macam jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

⁵⁷ Basrowi Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁵⁸ H.M.Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi...*, h. 41.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 329.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 61.

1. Lembar observasi, lembaran yang memberikan gambaran tentang keadaan lingkungan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tugas dan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan dan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan.
2. Lembar wawancara atau lembar instrument pertanyaan, yaitu daftar pertanyaan untuk meminta subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh. Sehingga akan menghasilkan data yang akurat dan objektif. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan, strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan dan hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan.
3. Lembar dokumentasi, yaitu informasi tertulis tentang gambaran dasar sekolah, visi dan misinya, sarana dan prasarananya, dan informasi lainnya dikumpulkan dari bagian administrasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang melibatkan bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, memilih apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan dengan orang lain.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:⁶²

1. Reduksi Data

Sugiyono mendefinisikan reduksi data sebagai proses meringkas, memilih apa yang dianggap vital, berkonsentrasi pada apa yang penting, merampingkan data penting, penyederhanaan, dan abstraksi.⁶³ Peneliti melihat tanggapan yang diberikan oleh responden dalam kumpulan data ini yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Menurut Etta Mamang Sangadji, tujuan penyajian data (*display*) adalah untuk menyediakan kumpulan fakta yang memungkinkan adanya inferensi dan tindakan.⁶⁴ Penyajian data digunakan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian serta untuk lebih memperjelas

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248.

⁶² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

⁶⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED 1*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 200.

pemahaman situasi. Peneliti menjelaskan pentingnya data dengan menyediakannya bersama dengan data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Imam Gunawan mengatakan bahwa data verifikasi (kesimpulan) adalah hasil studi yang membahas topik penelitian berdasarkan temuan analisis data. Atas dasar temuan penelitian, kesimpulan disajikan sebagai tujuan penelitian deskriptif. Setelah pengolahan semua data, semua tanggapan responden dapat terwakili. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi divalidasi dengan desain masalah penelitian ini setelah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dievaluasi dan memberikan data yang akurat.

H. Uji Keabsahan Data

Masalah validitas ditekankan dalam penelitian kualitatif. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada hal yang diteliti, temuan atau data tersebut dapat dianggap asli. Dalam penelitian kualitatif, realitas dihasilkan dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses mental setiap individu dan latar belakang yang berbeda-beda. Ini bermacam-macam dan tergantung pada kapasitas peneliti untuk membangun kejadian yang diamati.⁶⁵

Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan pengumpulan data triangulasi, menurut Sugiyono, digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

pengumpulan data dan sumber data terkini. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, istilah "sumber" mengacu pada membandingkan dan mengevaluasi tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode dan teknik. Sumber berikut digunakan dalam triangulasi penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh.

2. Triangulasi metode

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik, pendekatan triangulasi memverifikasi data. Dalam penelitian ini, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi/catatan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh pada tanggal 17- 25 Mei 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan siswa. Untuk mendapatkan keterangan tentang peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banda Aceh adalah salah satu madrasah yang berada di kota Banda Aceh, yang beralamat di jalan Utama Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pada tanggal 2 maret 1999, MAN Rukoh didirikan dengan status madrasah negeri, menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1999 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Kota Banda Aceh.⁶⁷

Pada awal berdirinya MAN Rukoh belum memiliki gedung ruang belajar sendiri yaitu tahun pelajaran 1999/2000. Bahkan sampai tahun 2001/2002 MAN Rukoh melaksanakan kegiatan pembelajaran menumpang pada gedung kuliah di lokasi kompleks kampus Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry, dengan fasilitas yang minim. Baru pada tahun 2002 atau tahun pelajaran 2002/2003 MAN Rukoh pindah ke gedung milik sendiri yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana terbaru (ruang belajar, kantor, laboratorium, pustaka, mushalla, lapangan olahraga, serta taman bunga). Tahun demi tahun sejak didirikan, MAN

⁶⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

Rukoh telah maju baik dari segi kualitas pendidikan yang diberikan dan jumlah siswa yang mendaftar di madrasah ini. Salah satu madrasah di kampus IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Rukoh Madrasah Negeri Banda Aceh, diciptakan untuk menjadi madrasah percontohan keunggulan/prestasi dan menghasilkan output pendidikan berkualitas tinggi.⁶⁸

Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh inipun mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari penambahan peserta didik yang mengalami kemajuan secara terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2018, perkembangan kemajuan MAN 3 Kota Banda Aceh mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan keluarnya keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam yang menetapkan MAN 3 Banda Aceh sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang berhak untuk menyelenggarakan program unggulan.⁶⁹

MAN 3 Banda Aceh mempunyai salah satu fasilitas penunjang pendidikan yaitu perpustakaan. Tujuan dibuatnya perpustakaan adalah untuk membantu kegiatan pendidikan dan menjadi sumber bagi siswa dan guru yang membutuhkan sumber referensi. Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh terletak di gedung dengan luas bangunan $10 \times 12 \text{ m}^2$ di lantai dua. Namun, jauh dari ruang belajar siswa, dan ruang perpustakaan masih kecil. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk belajar bersama di perpustakaan dan mereka dipaksa untuk duduk berdekatan.

1. Identitas MAN 3 Kota Banda Aceh

⁶⁸ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁶⁹ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

Nama Madrasah : MAN 3 Kota Banda Aceh

Nama Kepala Madrasah : Muzakkar Usman S.Ag, M.Pd

Status Kelembagaan : Negeri

Akreditasi : A

NPSN : 10113772

Alamat Madrasah : Jl. Utama Rukoh, Kopelma Darussalam

Desa/Kecamatan : Rukoh/Syiah Kuala

Kabupaten/Kota : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 23111

Email : man3kotabandaaceh@gmail.com

Website : www.man3kotabandaaceh.sch.id⁷⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banda Aceh

Madrasah harus beradaptasi dengan peluang dan kesulitan yang dihadirkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi, serta perubahan sikap orang tua dan masyarakat luas terhadap pendidikan.

a. Visi MAN 3 Banda Aceh

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

Unggul, Terampil dan Berprestasi dalam Iman dan Taqwa

⁷⁰ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

b. Misi MAN 3 Banda Aceh

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang Iptek dan Imtaq.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Mengarahkan siswa untuk mengenali potensi dirinya dan memiliki keterampilan untuk dapat dikembangkan secara optimal.

c. Tujuan MAN 3 Banda Aceh

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mendorong warga madrasah selalu dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah.
- 2) Mempersiapkan lulusan yang siap berkompetisi secara nasional, maupun internasional untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkualitas baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan landasan iman dan taqwa sehingga menjadi muslim yang menguasai IPTEK.

- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan, perbengkelan las, tata busana, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas terhadap peserta didik.
- 5) Mendorong masyarakat madrasah untuk bersama-sama berupaya meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- 6) Menanamkan nilai-nilai budaya pada peserta didik agar dapat menghargai dan mengembangkan potensi daerah.⁷¹

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah letak gedung MAN 3 Kota Banda Aceh adalah tanah milik UIN Ar-Raniry sebagai hak pakai. MAN 3 Kota Banda Aceh tergabung satu kompleks dengan MTsN 4 Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1 Keadaan Tanah MAN 3 Banda Aceh⁷²

No.	Jenis	Status	Keterangan
1.	Tanah Luas 5.719 m ²	Hak Pakai	Milik UIN Ar-Raniry
2.	Bangunan Luas 1.937 m ²	Hak Milik	Milik MAN 3 Banda Aceh
3.	Pagar 400 m	Hak Pakai	Milik UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh

b. Gedung Madrasah

⁷¹ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁷² Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan yang tersedia untuk kegiatan perkantoran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah memadai seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Gedung MAN 3 Banda Aceh⁷³

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Tata Usaha	1	Baik
4.	Dewan Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	18	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	MCK Guru, Tata Usaha dan Kamad	4	Baik
12.	Bimbingan Penyuluhan	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	WC Siswa	9	Baik
15.	Pramuka	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	OSIM	1	Baik

⁷³ Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

18.	Usaha Kesehatan Sekolah	1	Baik
19.	Mushalla	1	Baik
20.	Tempat Wudhu	2	Baik
21.	Laboratorium Keterampilan Tata Busana	1	Baik
22.	Laboratorium Keterampilan Mengelas	1	Baik
23.	Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha MAN 3 Banda Aceh

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2021-2022 memiliki 49 orang tenaga pendidik dan 16 orang tenaga kependidikan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Banda Aceh⁷⁴

Keterangan	Jumlah
Tenaga Pendidik	49
Tenaga Kependidikan	16
Total	65

Sumber: Laporan Bulanan Bulan Mei 2022 MAN 3 Banda Aceh

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2021-2022 menurut kelasnya.

Tabel 4.4 Jumlah siswa MAN 3 Banda Aceh⁷⁵

⁷⁴ Laporan Bulanan Bulan Mei 2022 MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁷⁵ Laporan Bulanan Bulan Mei 2022 MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	205
Kelas XI	181
Kelas XII	178
Total	564

Sumber: Laporan Bulanan Bulan Mei 2022 MAN 3 Banda Aceh

6. Program Kerja Perpustakaan

Uraian pekerjaan perpustakaan bulan Januari 2022-Mei 2022, yaitu:

- a. Membersihkan ruangan perpustakaan
- b. Penataan rak buku
- c. Pengolahan buku perpustakaan harian
- d. Pembenahan administrasi harian
- e. Pelayanan sirkulasi
- f. Pelayanan informasi
- g. Penyeleksian penulisan resensi buku bacaan
- h. Pemberian hadiah kepada penulis resensi bacaan terbaik
- i. Pemberiaan reward kepada guru yang teraktif ke perpustakaan
- j. Pengembalian buku tahunan
- k. Pengadaan buku sumbangan dari siswa kelas XII.⁷⁶

⁷⁶Data Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

7. Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.5 Jumlah Koleksi Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh 2021/2022⁷⁷

No.	Buku Koleksi	Jumlah Koleksi
1.	Buku Teks	11.207
2.	Buku Fiksi	661
3.	Buku Nonfiksi	4.159
4.	Koleksi Audio Visual	85
5.	Buku Referensi	322
6.	Koleksi Koran	30
7.	Koleksi Majalah	155

Sumber: Inventaris Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh

8. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh⁷⁸



⁷⁷ Inventaris Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, senin 23 Mei 2022.

⁷⁸ Data Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari berbagai item yang diperoleh peneliti di lapangan akan dijelaskan pada bagian ini. Data penelitian tentang bagaimana kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh telah membantu pustakawan menjadi lebih mahir. Kepala madrasah, kepala perpustakaan, dan pustakawan adalah subjek penelitian. Hasil penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan.

1. Tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh

Seorang anggota staf madrasah yang mempromosikan, membimbing, dan bekerja sama dengan anggota lain untuk menyelesaikan suatu tugas dikenal sebagai kepala madrasah. Kurikulum dan unsur-unsur pendidikan di madrasah harus direncanakan, dikelola, dipimpin, dan dikendalikan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah MAN 3 Banda Aceh tentang tugasnya sebagai pendidik. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah?

Kepala Madrasah menjawab: Cara bapak memberikan teladan kepada warga madrasah adalah dengan melaksanakan aturan sesuai dengan hasil keputusan bersama yang di rumuskan oleh seluruh warga madrasah, artinya setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati.⁷⁹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang pendidik. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu memberikan teladan kepada pustakawan? “Kepala Perpustakaan menjawab: Selaku kepala

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

perpustakaan ibu pasti memberikan teladan yang baik, yang mana pertama kali hadir tepat waktu datang ke sekolah, sehingga teman-teman lainnya melihat bahwa ibu hadir tepat waktu.”⁸⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang pendidik. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah: “Pustakawan menjawab: Kepala madrasah memberikan teladannya kepada warga madrasah termasuk guru, tata usaha ataupun staf pustakawan yaitu dengan bapak kepala hadir ke madrasah lebih awal dan guru dan staf lainnya bisa mencontohi kinerja bapak kepala madrasah.”⁸¹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait tugas kepala madrasah sebagai pendidik. Kepala madrasah datang lebih awal ke madrasah untuk bisa menjadikan contoh kepada seluruh warga madrasahnyanya agar mematuhi semua aturan yang telah ditetapkan di madrasah.⁸²

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai pendidik yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja yang bapak lakukan dalam mendukung pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya?

Kepala Madrasah menjawab: Supaya pustakawan itu dapat meningkatkan kinerjanya, saya selaku kepala madrasah melakukan yang pertama, menyiapkan perangkat kerja atau fasilitas pendukung bagi pustakawan,

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁸² Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 25 Mei 2022.

yang kedua menyediakan ruangan yang nyaman, yang ketiga membekali pengetahuan untuk pustakawan dengan cara mengikut sertakan pustakawan dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁸³

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang pendidik. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja yang ibu lakukan dalam mendukung pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya? “Kepala Perpustakaan menjawab: Untuk mendukung pustakawan dalam meningkatkan kinerjanya, apabila ada kegiatan-kegiatan pelatihan, webinar, disini saya mendukung untuk pustakawan mengikuti kegiatan tersebut.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang pendidik. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja yang kepala madrasah lakukan dalam mendukung pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya?

Pustakawan menjawab: Kepala madrasah juga memberikan dukungan kepada staf perpustakaan, baik itu kepala perpustakaan atau pustakawan untuk memberikan izin mengikuti berbagai seminar ataupun pelatihan yang diadakan baik itu di arsip perpustakaan ataupun di fakultas adab ilmu perpustakaan.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai manajer yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Sebagai manajer, bagaimana cara bapak dalam merencanakan dan mengatur program untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Cara saya sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi pustakawan membuat atau menentukan job kerja bagi seorang pustakawan atau job tugas supaya setiap kegiatan atau rencana pustakawan itu harus sesuai dengan bidang tugas yang telah di

⁸³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

tetapkan, pustakawan itu hanya mengembangkan cara-cara atau kiat kerja sehingga job tugas yang telah ditentukan itu dapat terlaksana atau dapat berjalan sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan sebelumnya.⁸⁶

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang manajer. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu dalam merencanakan dan mengatur program untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Merencanakannya dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam perpustakaan itu untuk kedepannya bagaimana, misalnya perpustakaan membuat rencana dalam memotivasi anak supaya lebih sering ke pustaka, melakukannya dengan membuat rencana-rencana apabila siswa sering berkunjung ke perpustakaan akan mendapatkan reward pada akhir pembelajaran atau setiap selesai ujian semester, reward sebagai agam dan dara baca MAN 3 Kota Banda Aceh, dan juga membuat perlombaan lain seperti lomba menulis cerpen, membuat puisi dan lain-lain.⁸⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang manajer. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala madrasah dalam merencanakan dan mengatur program untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Pustakawan menjawab: Program kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja pustakawan biasanya kepala madrasah mengundang atau mengikut sertakan kepala perpustakaan ataupun stafnya dalam rapat untuk merencanakan atau membuat program untuk meningkatkan kinerja pustakawan dan juga untuk kemajuan perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh.⁸⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Banda Aceh telah memiliki program untuk meningkatkan kompetensi

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

pustakawan dengan membuat job kerja, melakukan perencanaan dan menyusun agenda rapat untuk membahas peningkatan kinerja pustakawan dan kemajuan perpustakaan sehingga program dan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸⁹

Dokumentasi pemberian reward kepada siswa dan guru yang sering mengunjungi perpustakaan



Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai supervisor yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah bapak melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan? “Kepala Madrasah menjawab: Tetap dilakukan pemantauan biasanya dilihat dari setiap satu semester atau 6 bulan sekali, disamping ada pemantauan tiap bulan dan juga dengan melihat atau menerima informasi dari guru lain yang menggunakan fasilitas perpustakaan atau dari siswa.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang supervisor. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah ibu melakukan

⁸⁹ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 23 Mei 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

pemantauan secara langsung terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan?
“Kepala Perpustakaan menjawab: Iya ibu melakukan pemantauan secara langsung, karena selain ibu sebagai kepala perpustakaan ada staf yang dimana harus *manage* semua kegiatan yang ada di perpustakaan untuk membantu kerja kepala perpustakaan.”⁹¹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang supervisor. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apakah kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan?
“Pustakawan menjawab: Kepala madrasah untuk lebih jelas mengetahui kinerja pustakawan, bapak mengunjungi langsung perpustakaan dan menanyakan apakah ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan.”⁹²

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait tugas kepala madrasah sebagai supervisor. Kepala madrasah melakukan pengawasan dengan mengunjungi perpustakaan secara langsung dan secara tidak langsung, dan disaat melakukan pengawasan kepala madrasah tidak memberi tahu terlebih dahulu kepada pustakawan bahwa bapak akan ke perpustakaan.⁹³

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai *leader* yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak memosisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan?

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁹² Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁹³ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 23 Mei 2022.

Kepala Madrasah menjawab: Sebagai pemimpin tidak membeda-bedakan stafnya atau tinggi rendah jabatan seseorang, tetapi bapak lebih menganggap pustakawan sebagai mitra kerja atau teman kerja yang posisinya berbeda dengan posisi sebagai seorang kepala madrasah, tapi pustakawan mempunyai peran yang cukup besar untuk memajukan madrasah melalui tugas pustakawan di perpustakaan.⁹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang *leader*. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana ibu memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Dalam memposisikan diri sebagai pemimpin, ibu tidak memandang jabatan, ibu sebagai kepala perpustakaan dan ada staf yang membantu tugas kepala perpustakaan otomatis kita bekerja sama, ibu sebagai kepala perpustakaan juga memberikan motivasi kepada pustakawan untuk dapat meningkatkan kegiatan yang ada di perpustakaan supaya lebih bisa menarik siswa untuk lebih sering ke perpustakaan.⁹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang *leader*. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana kepala madrasah memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan?

Pustakawan menjawab: Kepala madrasah memberikan motivasi kepada pustakawan untuk lebih meningkatkan kinerja pustakawannya, disaat ada kesalahan pada pustakawannya kepala madrasah memberikan teguran berupa masukan dari bapak untuk pustakawannya supaya lebih meningkatkan ataupun lebih baik dari hari sebelumnya, kepala madrasah memberikan teguran atau motivasi kepada pustakawan secara langsung.⁹⁶

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait tugas kepala madrasah sebagai pemimpin di MAN 3 Banda Aceh bahwa dalam memimpin kepala madrasah tidak membedakan para bawahan, kepala

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

madrasah senantiasa menjadikan bawahan sebagai mitra, tidak hanya itu staf sekolah sering di ajak musyawarah dan kerja sama serta diberi tawaran, bahkan sebelum dihasilkan suatu keputusan, kepala madrasah mengajawak stafnya untuk musyawarah dan diminta pendapat demi untuk kemajuan sekolah.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai inovator yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah bapak pernah memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang tugas kepala madrasah sebagai innovator untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Pernah, bapak tetap memberikan pengarahan apabila ada aturan atau juknis baru tentang bagaimana cara meningkatkan fungsi perpustakaan, tetap bapak sampaikan apabila ada regulasi tentang buku-buku apa saja yang diperlukan untuk kebutuhan sebuah perpustakaan tetap bapak sampaikan kepada pustakawan. Sedangkan kebijakan-kebijakan yang lain tentang ilmu bagaimana pola perpustakaan, pustakawan diikutkan dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan terhadap pustakawan.⁹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang inovator. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah ibu pernah memberikan pengarahan dan sosialisasi untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Disini ibu tetap harus mengarahkan kinerja pustakawan untuk meningkatkan perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh untuk lebih baik lagi. Misalnya apabila ada kegiatan-kegiatan, harus membuat program terlebih dahulu, supaya kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan juga terarah.⁹⁹

⁹⁷ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 25 Mei 2022.

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang inovator. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala madrasah pernah memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang tugas kepala madrasah sebagai inovator untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?

Pustakawan menjawab: Untuk pengarahan, kepala madrasah setiap bulan dan setiap tahun mengadakan rapat rutin sekolah, dan semua diikuti sertakan baik itu guru, tata usaha maupun struktur perpustakaan. Selain rapat rutin dengan kepala madrasah, kepala tata usaha juga mengadakan rapat rutin bersama staf perpustakaan, karena perpustakaan itu dibawah TU. Selain kepala madrasah, kepala tata usaha juga melihat Kinerja staf perpustakaan, ketika ada kekurangan kepala tata usaha langsung mengarahkan staf perpustakaan dan juga memberi motivasi yang baik.¹⁰⁰

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai motivator yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Cara saya memberikan motivasi dengan cara mendukung setiap program yang dibuat oleh pustakawan baik itu dukungan secara moril maupun dukungan secara materil, dan juga memberi apresiasi kepada pustakawan sehingga setiap kegiatan yang mereka lakukan ada nilai tambah, ada nilai baik untuk terus dikembangkan dan dilaksanakan pada tahap berikutnya.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang motivator. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pustakawan? “Kepala Perpustakaan menjawab: Dengan cara mendukung semua ide-ide dari pustakawan, karena apabila ide itu bisa diterima maka kita lanjutkan, misalnya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

ada program-program baru yang mungkin bisa memajukan kompetensi siswa dalam hal minat kunjung siswa ke perpustakaan.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang motivator. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala madrasah dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pustakawan?

Pustakawan menjawab: Cara kepala madrasah dalam memotivasi kinerja staf perpustakaan baik kinerjanya ada sedikit kekurangan atau kelebihan kepala madrasah tetap memberikan penghargaan dalam bentuk bahasa atau pujian misalnya dengan kata kata udah bagus kinerja staf perpustakaan, dan mereka sudah bisa *manage* waktunya dengan baik.¹⁰³

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait tugas kepala madrasah sebagai motivator di MAN 3 Banda Aceh bahwa dalam memberikan motivasi kepala madrasah mendukung setiap ide stafnya yang dapat memajukan madrasah, kepala madrasah memberikan penilaian plus kepada staf sekolah yang kinerjanya bagus.¹⁰⁴

2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Adakah program yang telah dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Programnya itu dengan cara pustakawan diikuti sebagai pustakawan terbaik madrasah di tingkat kabupaten/kota, kemudian dibuat juga penilaian dari tim akreditasi perpustakaan sehingga

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹⁰⁴ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 20 Mei 2022.

kinerja dan tata cara pelaksanaan dan pengelolaan perpustakaan menjadi sebuah langkah penilaian khusus dipihak luar, supaya pustakawan ini merasa ada hal yang perlu dilengkapi atau ditingkatkan dari yang sudah ada.¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang perencanaan. Adapun pertanyaannya yaitu: Adakah program yang telah dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Program yang telah diberikan sekolah adalah dalam hal memberikan izin, misalnya apabila ada kegiatan pelatihan yang berada di luar sekolah untuk mengikut sertakan pustakawan maka sekolah tetap memberikan izin, supaya menambah atau meningkatkan kompetensi pustakawan untuk memajukan perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh.¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang perencanaan. Adapun pertanyaannya yaitu: Adakah program yang telah dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pustakawan? “Pustakawan menjawab: Programnya ada, dengan mengikutsertakan kepala perpustakaan dalam rapat untuk merencanakan dan membuat program-program sekolah tentang perpustakaan.”¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan perencanaan strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan atau strategi yang bapak lakukan dalam menyusun program peningkatan kompetensi pustakawan? “Kepala Madrasah menjawab: Perencanaan itu sudah pasti ada, tapi pelaksanaannya terkadang tidak bisa dilakukan setiap saat, hanya paling satu tahun sekali pada

¹⁰⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

saat pemberian penghargaan kepada pengelola atau staf yang ada di perpustakaan.”¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang perencanaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan atau strategi yang ibu lakukan dalam menyusun program peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Program ini tidak terlepas dari program perpustakaan itu sendiri jadi tetap penyusunan program untuk peningkatan kompetensi pustakawan tidak berbeda jauh dengan program yang telah disusun dalam program perpustakaan itu sendiri, misalnya bagaimana pustakawan membuat strategi-strategi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk giat membaca, otomatis disini disusun rencana terlebih dahulu, bagaimana cara membuat sebuah brosur untuk mengikutsertakan siswa dalam program-program perpustakaan, misalnya siswa dalam menulis cerpen, menulis puisi atau membuat lomba kaligrafi sehingga tujuannya tidak terlepas dalam program perpustakaan.¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang perencanaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana perencanaan atau strategi yang kepala madrasah lakukan dalam menyusun program peningkatan kompetensi pustakawan? “Pustakawan menjawab: Dengan mengikutsertakan kepala pustaka untuk merencanakan program peningkatan kompetensi pustakawan, selanjutnya kepala pustaka mengarahkan perencanaan tersebut kepada pustakawan.”¹¹⁰

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait perencanaan peningkatan kompetensi pustakawan tidak terlepas dari

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

sebuah program perpustakaan itu sendiri, kepala madrasah melakukan perencanaan dengan menyusun agenda rapat dan pertemuan bersama kepala TU dan kepala perpustakaan untuk membahas perkembangan perpustakaan serta peningkatam kompetensi pustakawan.¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan pengorganisasian strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana bentuk pengorganisasian yang bapak lakukan untuk dapat menggerakkan atau memotivasi pustakawan agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya?

Kepala Madrasah menjawab: Bentuk pengorganisasian yang akan dilakukan dengan sering berkunjung atau sering mengajak diskusi pustakawan untuk mengetahui keluhan atau masalah yang dihadapi oleh pustakawan dan perlu ditangani dengan segera, kemudian caranya dengan mempercepat penanganan setiap ada kendala yang dihadapi oleh pustakawan.¹¹²

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana bentuk pengorganisasian yang ibu lakukan untuk dapat menggerakkan atau memotivasi pustakawan agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya? “Kepala Perpustakaan menjawab: Memberikan dukungan pustakawan supaya lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, jika ada ide-ide tertentu yang tercetus dalam ide pustakawan ibu juga mendukungnya, supaya program yang ada di perpustakaan berjalan lebih baik.”¹¹³

¹¹¹ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 20 Mei 2022.

¹¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah untuk dapat menggerakkan atau memotivasi pustakawan agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya? “Pustakawan menjawab: Kepala madrasah mengadakan rapat dan memberikan ide-idenya untuk memajukan perpustakaan kepada kepala perpustakaan, dan dari kepala perpustakaan menyampaikan kepada pustakawannya, sehingga kami bisa melaksanakan ide-ide tersebut.”¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan penggerak atau pengarahannya strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak menggerakkan dan mengarahkan pustakawan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang maksimal? “Kepala Madrasah menjawab: Dengan sering mengajak diskusi pustakawan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi pustakawan dalam menjalankan tugasnya kemudian mempercepat penanganan setiap ada kendala yang dihadapi oleh pustakawan.”¹¹⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang penggerak atau pengarahannya. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu menggerakkan dan mengarahkan pustakawan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang maksimal? “Kepala Perpustakaan menjawab: Memberikan dukungan pustakawan supaya lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, jika ada ide-ide tertentu yang tercetus

¹¹⁴ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

dalam ide pustakawan ibu juga mendukungnya, supaya program yang ada di perpustakaan berjalan lebih baik.”¹¹⁶

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang penggerak atau pengarahannya. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala madrasah menggerakkan dan mengarahkan pustakawan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang maksimal? “Pustakawan menjawab: Kepala madrasah mengadakan rapat dan memberikan ide-idenya untuk memajukan perpustakaan kepada kepala perpustakaan, dan dari kepala perpustakaan menyampaikan kepada pustakawannya, sehingga kami bisa melaksanakan ide-ide tersebut.”¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan pengawasan strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan terhadap pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Cara melakukan pengawasan itu ada dua, bisa pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung itu dengan hadir langsung ke ruang perpustakaan, apakah kita dengan melihat langsung tentang bagaimana siklus pengelolaan peminjaman buku atau tata tertib pencatatan setiap ada sirkulasi buku. Kemudian yang secara tidak langsung, bisa dengan memberdayakan wakil kepala madrasah bidang sarana, beliau yang akan mengecek tentang kelengkapan sarana, beliau yang akan melihat tentang kinerja pustakawan, dan secara tidak langsung juga bisa dengan wawancara atau menanyakan langsung kepada siswa atau pengguna pustaka, bagaimana tingkat kenyamanan pemustaka dengan hadirnya perpustakaan di lingkungan madrasah.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang pengawasan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara ibu melakukan pengawasan terhadap pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Pengawasannya tetap sesuai dengan program sekolah, dimana waktu jam sekolah jadwal pergi dan pulang itu harus sesuai, jadi disini harus tepat waktu bagi pustakawan hadir dan pulang sekolah, pengawasannya dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari atau bisa juga selama siswa berada di perpustakaan.¹¹⁹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang pengawasan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pustakawan?

Pustakawan menjawab: Yaitu dengan mengunjungi langsung perpustakaan sehingga pada saat itu bapak melihat kinerja pustakawannya, kepala madrasah juga bisa melihat sudah atau belum terselesainya tugas pustakawan pada saat mengunjungi langsung perpustakaan.¹²⁰

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan setiap subjek penelitian terkait pengawasan peningkatan kompetensi pustakawan dilakukan setiap haarinya oleh kepala perpustakaan, kepala madrasah hanya sesekali datang ke perpustakaan untuk melihat bagaimana kinerja staf perpustakaan, serta menanyakan hambatan dalam pengelolaan perpustakaan.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan pengawasan strategi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Setelah melakukan pengawasan, adakah bapak melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pustakawan?

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹²¹ Observasi MAN 3 Banda Aceh, Rabu 23 Mei 2022.

Kepala Madrasah menjawab: Iya, ini tetap kita lakukan evaluasi lebih lanjut, apabila ada masalah atau ada kendala, secepatnya mencari solusinya termasuk kebutuhan-kebutuhan bahan ajar yang mungkin kita lakukan untuk waktu yang sesegera mungkin. Tapi ada juga kadang-kadang tindak lanjutnya tidak bisa langsung mengingat biasanya pengadaan buku tergantung keuangan setiap awal tahun anggaran.¹²²

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang pengawasan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Setelah melakukan pengawasan, adakah ibu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Evaluasinya kita akan melakukan penilaian-penilaian yang sesuai dengan hasil kerja pustakawan itu sendiri, misalnya apabila pustakawan kerjanya bagus otomatis kita akan memberikan penilaian khusus yang diberikan oleh kepala perpustakaan dan itu berhubungan dengan penilaian dari pihak madrasah juga.¹²³

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang pengawasan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Setelah melakukan pengawasan, adakah kepala madrasah melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pustakawan?

Pustakawan Menjawab: Biasanya ada, pada saat diadakannya rapat rutin kepala madrasah mengatakan kinerja dari pustakawan, misalnya ada kunjungan atau penilaian atau pemeriksaan dari kementerian agama ataupun departemen agama, staf pustaka menyediakan bahan dengan lengkap sehingga membuat kepala madrasah puas dengan nilai didapatkan.¹²⁴

3. Apa-apa saja hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan hambatan kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja hambatan yang bapak hadapi dalam peningkatan kompetensi pustakawan?

¹²² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

¹²³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

Kepala Madrasah menjawab: Hambatannya itu yang pertama, kurangnya pembinaan di tingkat kabupaten/kota atau kurangnya memberikan pelatihan kepada pustakawan. Yang kedua, terbatasnya ruangan perpustakaan sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dalam pelaksanaan tugas seorang pustakawan.¹²⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang hambatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Hambatannya lebih kurang tidak ada, peningkatan kompetensi itu dalam hal pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kantor departemen agama, pelatihan-pelatihan bukan sekolah yang mengadakannya tetapi pihak kantor departemen agama, jadi mungkin tidak semua madrasah tercover untuk bisa mengikuti pelatihannya.¹²⁶

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang hambatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam peningkatan kompetensi pustakawan? “Pustakawan menjawab: Menurut ibu, tidak ada hambatan karena biarpun ibu bukan jurusan dari ilmu perpustakaan tapi dari kita mengikuti webinar dan seminar, dari itu juga kita mempelajari ilmu-ilmu tentang perpustakaan.”¹²⁷

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan hambatan kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah dana dan tingkat pendidikan menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Kalau dana secara umum itu tidak menjadi hambatan, karena masalah pengadaan buku disetiap tahunnya ada anggaran khusus, buku-buku pendukung lain subsidi bagi seorang siswa yang akan tamat untuk menyumbang atau merelakan buku-buku yang

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

layak pakai untuk disumbang ke perpustakaan. Untuk tingkat pendidikan, sebenarnya bukan tingkat pendidikan yang menjadi hambatan, tetapi latar belakang pendidikan, kalau tingkat pendidikan itu tidak menjadi hambatan dasar, karena seorang pustakawan itu apabila dia tidak mengikuti program khusus sebagai pustakawan atau alumni perguruan tinggi pada jurusan perpustakaan mereka tidak mengerti dasar-dasar apa saja yang harus dibuat sebagai perencanaan tugas dalam merealisasi tugas dan fungsi seorang pustakawan, jadi latar belakang yang menjadi hambatan itu adalah spesialisasi pendidikan sebelumnya.¹²⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang hambatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah dana menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi pustakawan? “Kepala Perpustakaan menjawab: Dana tetap menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan perpustakaan karena apapun itu pustaka tidak boleh mengambil dana dari pihak murid, jadi tetap kita membutuhkan dana untuk melengkapi fasilitas perpustakaan.”¹²⁹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang hambatan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah dana menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi pustakawan? “Pustakawan menjawab: Dana tetap menjadi hambatan, kalau ada dana semua kegiatan jalan, kalau tidak ada dana iya terkendala.”¹³⁰

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan solusi kepala madrasah yang diajukan kepada kepala madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana solusi dari bapak mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Madrasah menjawab: Dalam meningkatkan kompetensi pustakawan untuk mencari solusi itu kita harus melihat hambatan apa saja yang dialami oleh pustakawan, tidak membuat solusi yang tidak sesuai

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum’at 20 Mei 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹³⁰ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

dengan masalah atau hambatan yang dihadapi, berarti yang jelas disini apabila ingin melakukan peningkatan atau mencari solusi untuk hambatan kita memperjelas dulu masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pustakawan sehingga langkah penanganannya pun harus sesuai dengan hambatan yang dihadapi, tidak menurut versi kepala madrasah tetapi menurut versi kebutuhan atau hambatan seorang pustakawan. Bapak hanya menyesuaikan dan memberi bantuan atau memberi semacam motivasi atau dukungan sehingga yang bapak berikan itu sesuai dengan kebutuhan dari seorang pustakawan.¹³¹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk kepala perpustakaan tentang solusi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana solusi dari ibu mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?

Kepala Perpustakaan menjawab: Jadi disini solusinya apabila pustakawan itu tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kantor agama, jadi disini mencari pengetahuan lainnya lewat internet, disekolah juga ada wifi dan bisa untuk mencari solusi-solusi apa yang bisa meningkatkan kompetensi pustakawan.¹³²

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk pustakawan tentang solusi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana solusi dari ibu mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?

Pustakawan menjawab: Perpustakaan itu ada 5% dari dana yang diluncurkan untuk pustakawan, biasanya pihak sekolah itu lebih ke bukunya, untuk keperluan-keperluan lain staf perpustakaan mengambil dari denda keterlambatan siswa mengembalikan buku. Maka dari uang denda itulah kami kumpulkan untuk membeli buku fiksi.¹³³

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Tugas Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh, Jum'at 20 Mei 2022.

¹³² Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

¹³³ Wawancara dengan Pustakawan MAN 3 Banda Aceh, Senin 23 Mei 2022.

Pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya adalah kepala madrasah, karena berhasil tidaknya madrasah secara keseluruhan dalam pelaksanaan program pendidikannya sangat tergantung pada bakat dan kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Secara teori menurut E. Mulyasa tugas kepala madrasah adalah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, sebagai inovator dan sebagai motivator. Dari tujuh tugas kepala madrasah tersebut yang ditemukan oleh peneliti di sekolah ini yang terjadi hanya enam tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu kecuali tugas kepala madrasah sebagai administrator. Pengelola madrasah memiliki hubungan kerja yang erat dengan berbagai tugas manajemen administrasi untuk mencatat, menyusun, dan mendokumentasikan semua kegiatan pendidikan. Tugas kepala madrasah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi pustakawan sebelum pandemi covid-19 berjalan dengan baik, sejak pandemi covid-19 menyebar tugasnya sebagai administrator tidak terlaksana, karena kementerian agama tidak lagi membuat pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan, jadi pustakawan sekolah tidak mengikuti pelatihan atau penataran untuk meningkatkan kompetensinya.

Sebagai manajer dan pendidik, kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja stafnya dan kompetensi profesional pustakawan, yang mencakup semua jenis dan isi kompetensi konten serta penguasaan materi. Dia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pustakawan sebagai kepala sekolah dan pemimpin madrasah. Untuk menjadi pemimpin yang sukses, kepala madrasah harus mampu membujuk dan memotivasi

pustakawan untuk ikut serta dalam semua kegiatan madrasah guna menjalankan visi dan tujuan madrasah.

Dapat diambil kesimpulan tugas seorang kepala madrasah adalah sebagai pendidik, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai administrator, sebagai pemimpin, sebagai inovator dan sebagai motivator. Tugas kepala MAN 3 Banda Aceh dalam peningkatan kompetensi pustakawan sebelum pandemi covid-19 berjalan dengan baik, sejak pandemi covid-19 menyebar tugas kepala madrasah sebagai administrator tidak terlaksana, karena kementerian agama tidak lagi membuat pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan, jadi pustakawan madrasah tidak mengikuti pelatihan atau penataran untuk meningkatkan kompetensinya, melainkan pustakawan mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pustakawan hanya dari internet.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?

Strategi adalah susunan tindakan yang akan dilakukan untuk melaksanakan rencana yang dibuat guna mencapai tujuan yang telah dipikirkan matang-matang, serta sasaran strategi yang harus dipenuhi agar dapat berfungsi dengan baik dalam sesuai dengan rencana yang dibuat. Menurut teori Mulyasa, untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, kepala madrasah harus memiliki rencana yang tepat untuk memberdayakan pendidik melalui kolaborasi, memberi mereka kesempatan untuk memajukan karir mereka, dan mendorong partisipasi semua pendidik dalam berbagai bidang. inisiatif yang mendukung inisiatif pendidikan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Banda Aceh bahwa strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan memiliki empat strategi yaitu pertama, mengatur perencanaan dengan cara pustakawan madrasah diikuti sebagai pustakawan terbaik madrasah ditingkat kabupaten/kota. Kedua, pengorganisasian dengan sering berkunjung atau sering mengajak diskusi pustakawan untuk mengetahui masalah yang dihadapi pustakawan. Ketiga, penggerak atau pelaksana yaitu Kepala madrasah secara konsisten mendorong stafnya untuk bekerja keras, dan dia mengawasi semua tugas yang berhubungan dengan perpustakaan, kepala madrasah mengadakan rapat dengan kepala tata usaha dan juga kepala perpustakaan untuk memberikan ide-idenya untuk memajukan perpustakaan. Dan keempat, pengawasan yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan dengan dua cara, yaitu pengawasan secara langsung kepala madrasah hadir langsung di perpustakaan dan pengawasan secara tidak langsung dengan memberdayakan wakil kepala madrasah bidang sarana untuk melakukan pengawasan.

Dapat diambil kesimpulan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan adalah dengan mengatur perencanaan program peningkatan kompetensi pustakawan, melakukan pengorganisasian, penggerak atau pengarah dan melakukan pengawasan terhadap pustakawan.

3. Hambatan bagi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh

Setiap kegiatan pasti menemui hambatan, begitupun dengan MAN 3 Banda Aceh juga tak terlepas dari faktor yang menghambat dalam

peningkatan kompetensi pustakawan. Yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya pelatihan kepada pustakawan di tingkat kabupaten/kota. Karena pelatihan lebih menitikberatkan pada peningkatan kompetensi pekerja yang telah memiliki jabatan atau tugas tertentu. Diharapkan bahwa perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, sikap, dan pengembangan karir akan dihasilkan dari pelatihan pustakawan.

Keterhambatan selanjutnya adalah terbatasnya ruangan perpustakaan sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dalam pelaksanaan tugas seorang pustakawan. Ruangan perpustakaan menjadi salah satu sarana yang penting dalam pencapaian suatu keberhasilan perpustakaan. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan terletak pada kepuasan pengguna terhadap penataan ruangan perpustakaan tersebut.

Hambatan selanjutnya adalah dana untuk melengkapi fasilitas perpustakaan, dalam melakukan kegiatan perpustakaan, staf perpustakaan tidak boleh mengambil dana dari pihak murid. Staf perpustakaan dalam melengkapi fasilitas perpustakaan memakai uang denda telat pengembalian buku dari murid. Semua peralatan di perpustakaan yang memfasilitasi penggunaan ruang serta pengelolaan ruang oleh pustakawan disebut sebagai fasilitas perpustakaan.

Disetiap hambatan pasti adanya upaya atau solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses peningkatan kompetensi pustakawan. Kepala madrasah bersama kepala perpustakaan mengambil solusi apabila pustakawan itu tidak ikut atau tidak adanya kegiatan-kegiatan

pelatihan yang diadakan oleh kementerian agama, jadi disini pustakawan mencari pengetahuan lainnya lewat internet.

Dapat diambil kesimpulan hambatan dalam peningkatan kompetensi pustakawan adalah kurangnya pelatihan kepada pustakawan di tingkat kabupaten/kota, terbatasnya ruangan perpustakaan sehingga ada kegiatan perpustakaan yang tertunda, dan kurangnya dana dalam melengkapi fasilitas perpustakaan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

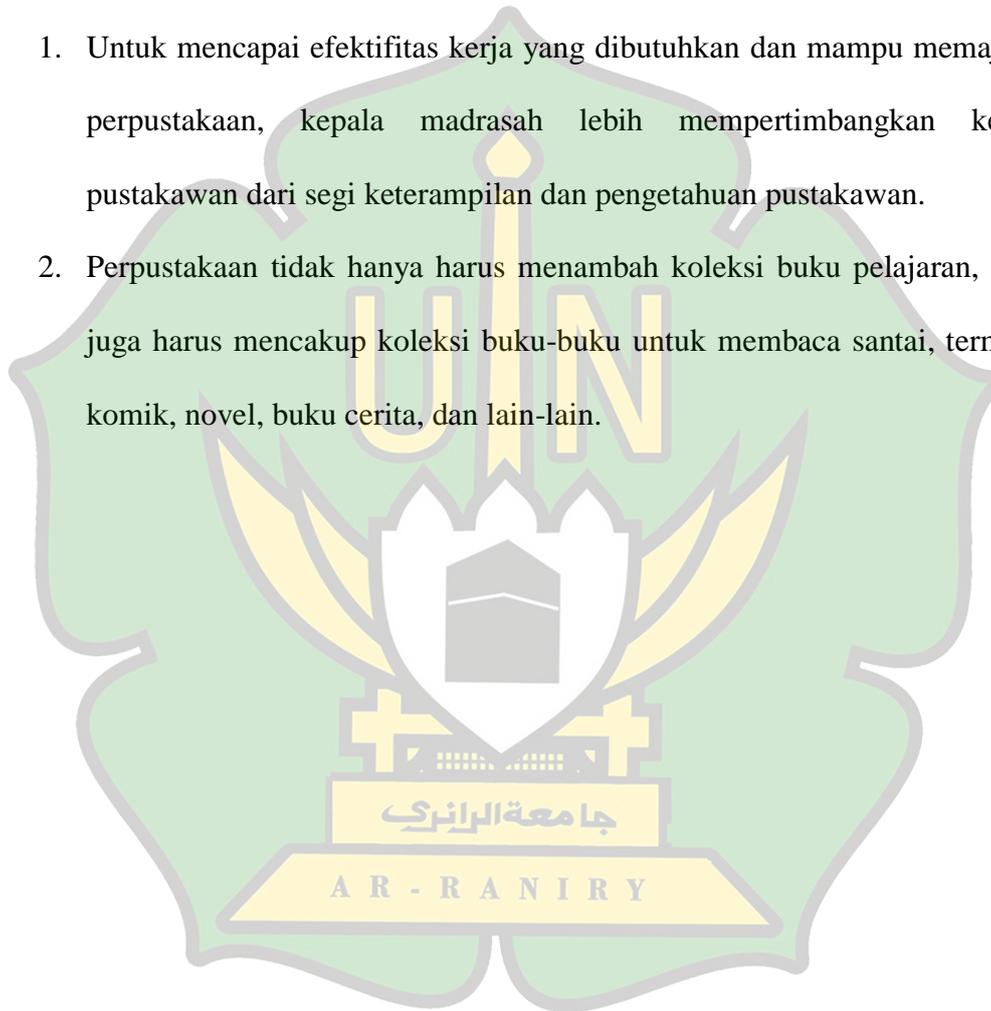
Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh belum berjalan sepenuhnya. Karena sejak pandemi covid-19 menyebar tugas kepala madrasah sebagai administrator tidak terlaksana, karena kementerian agama tidak lagi membuat pelatihan peningkatan kompetensi pustakawan, jadi pustakawan madrasah tidak mengikuti pelatihan atau penataran untuk meningkatkan kompetensinya, melainkan pustakawan mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pustakawan hanya dari internet.
2. Strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh memiliki empat strategi yaitu pertama, pustakawan madrasah diikuti sebagai pustakawan terbaik madrasah ditingkat kabupaten/kota. Kedua, sering berkunjung atau sering mengajak diskusi pustakawan untuk mengetahui masalah yang dihadapi pustakawan. Ketiga, memberikan motivasi kepada bawahannya. Dan keempat, kepala madrasah melakukan pengawasan dengan dua cara, yaitu pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung.
3. Hambatan bagi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh adalah kurangnya pelatihan kepada

pustakawan di tingkat kabupaten/kota, terbatasnya ruangan perpustakaan sehingga ada kegiatan perpustakaan yang tertunda, dan kurangnya dana dalam melengkapi fasilitas perpustakaan.

B. Saran

1. Untuk mencapai efektifitas kerja yang dibutuhkan dan mampu memajukan perpustakaan, kepala madrasah lebih mempertimbangkan kepada pustakawan dari segi keterampilan dan pengetahuan pustakawan.
2. Perpustakaan tidak hanya harus menambah koleksi buku pelajaran, tetapi juga harus mencakup koleksi buku-buku untuk membaca santai, termasuk komik, novel, buku cerita, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, (2010), *TAfsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al- Atsari Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Al-Barry M.Dahlan, (1994), *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Yogyakarta: Arloka.
- Amelia Fera, (2017), *Kompetensi Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*, Palembang: UIN Raden Fatah.
- A. Sahertian Piet, (2000), *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, (2013), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani Jamal Ma'mur, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, (2010), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- _____, (2007), *Sosiologi komunikasi*, Jakarta: Prenada Media.
- Dirawat, dkk, (1986), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah & Syaiful Bahri, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mulyasa, (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- _____, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, (2008), *Krikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Engkoswara dan Aan Komariah, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- F.Rahayuningsih, (2007), *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Gaspersz Vincent, (2003) *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari, (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Hawi Akmal, (2006), *kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Rafah Press.
- Hasnia, (2020), *Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Terhadap Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*, Makassar: UIN Alaudin.
- J Moleong Lexy, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdaKarya.
- _____, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- _____, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumala Zaida, (2019), *Kompetensi Profesional Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Batanghari*, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Miles dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyadi, (2011a), *Profesi Kepustakawanan Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli*, Palembang: Rafah Press.
- _____, (2011b), *Profesi Kepustakawanan*, Palembang: IAIN Rafah Press.
- Musfah Jejen, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, Bogor: Kencana Prenada Group.
- Nikmah Khoirotun, (2019), *Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Mengoptimalkan Layanan Perpustakaan di MTsN 4 Lampung Selatan*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 pasal 34 ayat 1, 2 dan 3.
- Rahmawati Laila, dkk, (2020), “*Kompetensi Pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan*”, Volume 8 No.2.
- Sada Hasnah, (2019), *Peningkatan Kompetensi Pustakawan Sekolah di SDN 176 Belajen*, Makassar: UIN Alaudin.
- Saleh Abdul Rahman & Kosmala Sari, (2010), *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, Cet. 5 Ed. 1.

- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, (2010) *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED 1*, Yogyakarta: Andi.
- Siregar Muhammad, *Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan)*, Vol. 09, No. 02.
- Soetopo Hendiat dan Wasty Soemanto, (1984), *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: PT Bina Aksara.
- Suhardiman Budi, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- _____, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, *Kepuasan Kerja Pustakawan Universitas Islam Sumatera*, Jurnal Perpustakaan, Volume 2, No. 1.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2005), *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, (2011), *Perpustakaan Inspiratif*, Bandung: MQS Publishing.
- Sulistyo Basuki, (1993), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia.
- Sutarno NS, (2006a), *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto.
- _____, (2006b), *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto.
- Sutopo, (1996), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafaruddin, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Triwiyanto Teguh, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.

Wahida, *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesi Pustakawan dalam Menduduki Jabatan Fungsional*, Vol. 3, No. 3, Desember 2019, h. 570, DOI: 10.37250/newkiki.v3i2.

Wahjosumidjo, (1999), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____, (2002), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____, (2005), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf A.Mury, (2004), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 17707 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 2 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara:
 1. Mumtazul Fikri
 2. Syafruddin

sebagai Pembimbing Pertama
 sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nailatul Amalia

NIM : 180 206 103

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di MAN 3 Banda Aceh

جامعة الرانيري

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 17 Desember 2021

An. Rektor

Dekan,



Mustim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5779/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAILATUL AMALIA / 180206103**
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Blang Bintang Lama KM.12 Desa Deyah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Mei 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-2419 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

12 Mei 2022

Yth, Kepala MAN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5779/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 tanggal 09 Mei 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

Nama : **Nailatul Amalia**
NIM : 180206103
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti Protokol Kesehatan.
5. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Plt. Kepala,

Alda Rina Elisiva

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)
Email: man3kotabandaaceh@gmail.com Website: www.man3kotabandaaceh.sch.id
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

Nomor : B-523/MA.01.07.0003/TL.00/06/2022
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah pengumpulan data untuk
Penelitian Skripsi.

Banda Aceh, 17 Juni 2022

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
Di -
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Plt. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor B-2429/Kk.01.07/4/TL.00/05/2022 tanggal 12 Mei 2022 tentang Rekomendasi melakukan Penelitian **Skripsi** pada MAN 3 Kota Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Nailatul Amalia**
NIM : 180206103
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

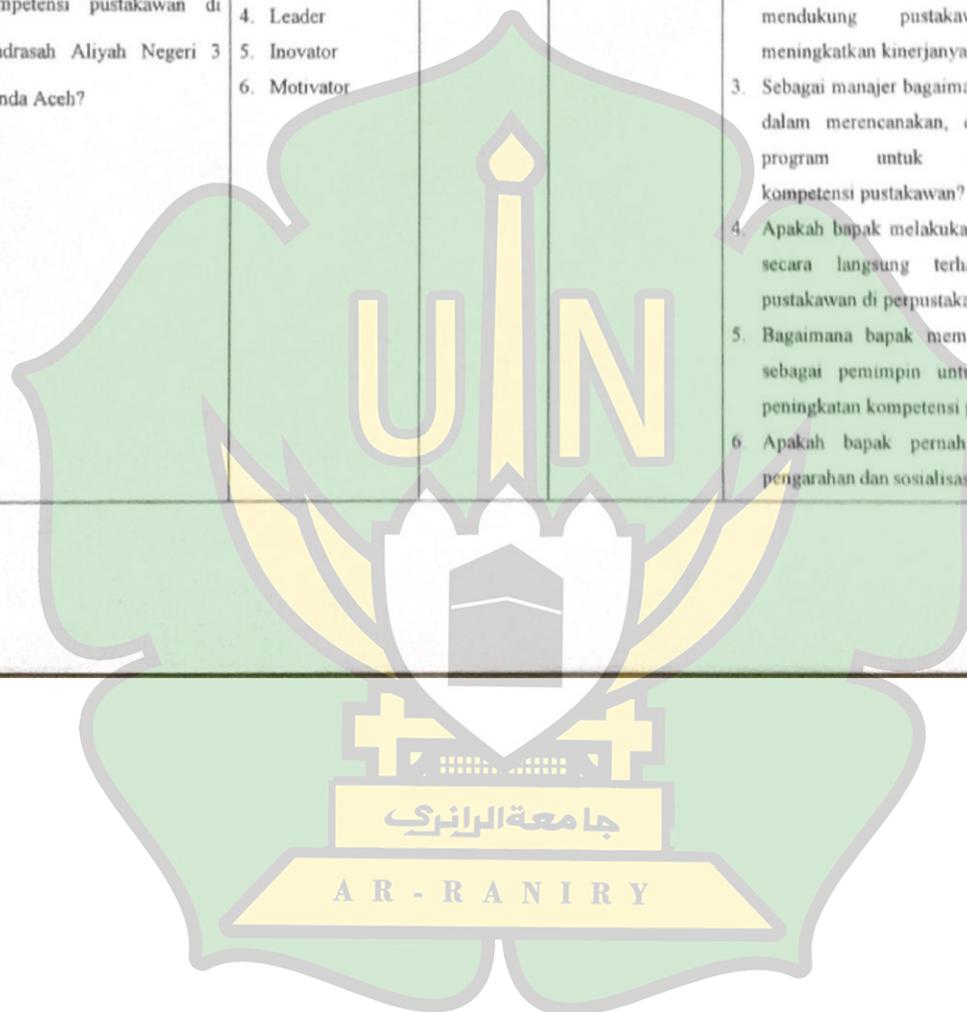
Telah selesai mengambil data untuk Skripsi dengan judul: "**Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh**".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



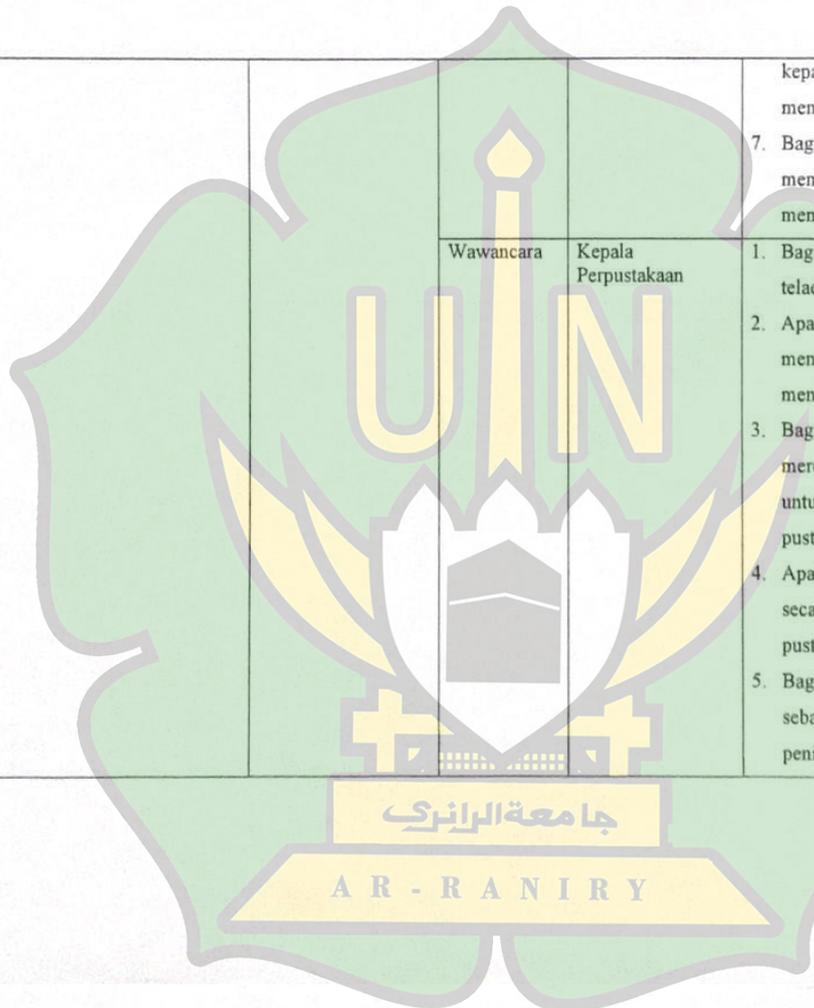
**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana tugas kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?	1. Pendidik 2. Manajer 3. Supervisor 4. Leader 5. Inovator 6. Motivator	Wawancara	Kepala Madrasah	1. Bagaimana cara bapak memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah? 2. Apa saja yang bapak lakukan dalam mendukung pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya? 3. Sebagai manajer bagaimana cara bapak dalam merencanakan, dan mengatur program untuk meningkatkan kompetensi pustakawan? 4. Apakah bapak melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan? 5. Bagaimana bapak memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan? 6. Apakah bapak pernah memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang tugas



				kepala madrasah sebagai inovator untuk meningkatkan kompetensi pustakawan?
				7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pustakawan?
		Wawancara	Kepala Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah? 2. Apa saja yang ibu lakukan dalam mendukung pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya? 3. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan, dan mengatur program untuk meningkatkan kompetensi pustakawan? 4. Apakah ibu melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja pustakawan di perpustakaan? 5. Bagaimana ibu memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan?

					<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana kepala madrasah memposisikan diri sebagai pemimpin untuk membantu peningkatan kompetensi pustakawan? 6. Apakah kepala madrasah pernah memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang tugas kepala madrasah sebagai inovator untuk meningkatkan kompetensi pustakawan? 7. Bagaimana cara kepala madrasah dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pustakawan?
2.	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah program yang telah dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan



				<p>menggerakkan atau memotivasi pustakawan agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak menggerakkan dan mengarahkan pustakawan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang maksimal?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak melakukan pengawasan (<i>controlling</i>) terhadap pustakawan?</p> <p>6. Setelah melakukan pengawasan, adakah bapak melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap pustakawan?</p>
		Wawancara	Kepala Perpustakaan	<p>1. Adakah program yang telah dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pustakawan?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan atau strategi yang ibu lakukan dalam menyusun program peningkatan kompetensi pustakawan?</p>



				<p>menyusun program peningkatan kompetensi pustakawan?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah untuk dapat menggerakkan atau memotivasi pustakawan agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>4. Bagaimana cara kepala madrasah menggerakkan dan mengarahkan pustakawan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang maksimal?</p> <p>5. Bagaimana kepala madrasah melakukan pengawasan (<i>controlling</i>)</p>
--	--	--	--	---

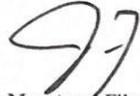
peningkatan kompetensi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh?				<p>2. Apakah dana dan tingkat pendidikan menjadi hambatan dalam melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?</p> <p>3. Bagaimana solusi dari bapak mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?</p>
	Wawancara	Kepala Perpustakaan		<p>1. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam peningkatan kompetensi pustakawan?</p> <p>2. Apakah dana menjadi hambatan dalam melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?</p> <p>3. Bagaimana solusi dari ibu mengenai hambatan yang terjadi pada saat melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?</p>
			Pustakawan	<p>1. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam peningkatan kompetensi pustakawan?</p>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

					<p>2. Apakah dana menjadi hambatan dalam melakukan peningkatan kompetensi pustakawan?</p> <p>3. Bagaimana solusi dari ibu mengenai hambatan dalam peningkatan kompetensi pustakawan?</p>
--	--	--	--	--	--

Pembimbing I



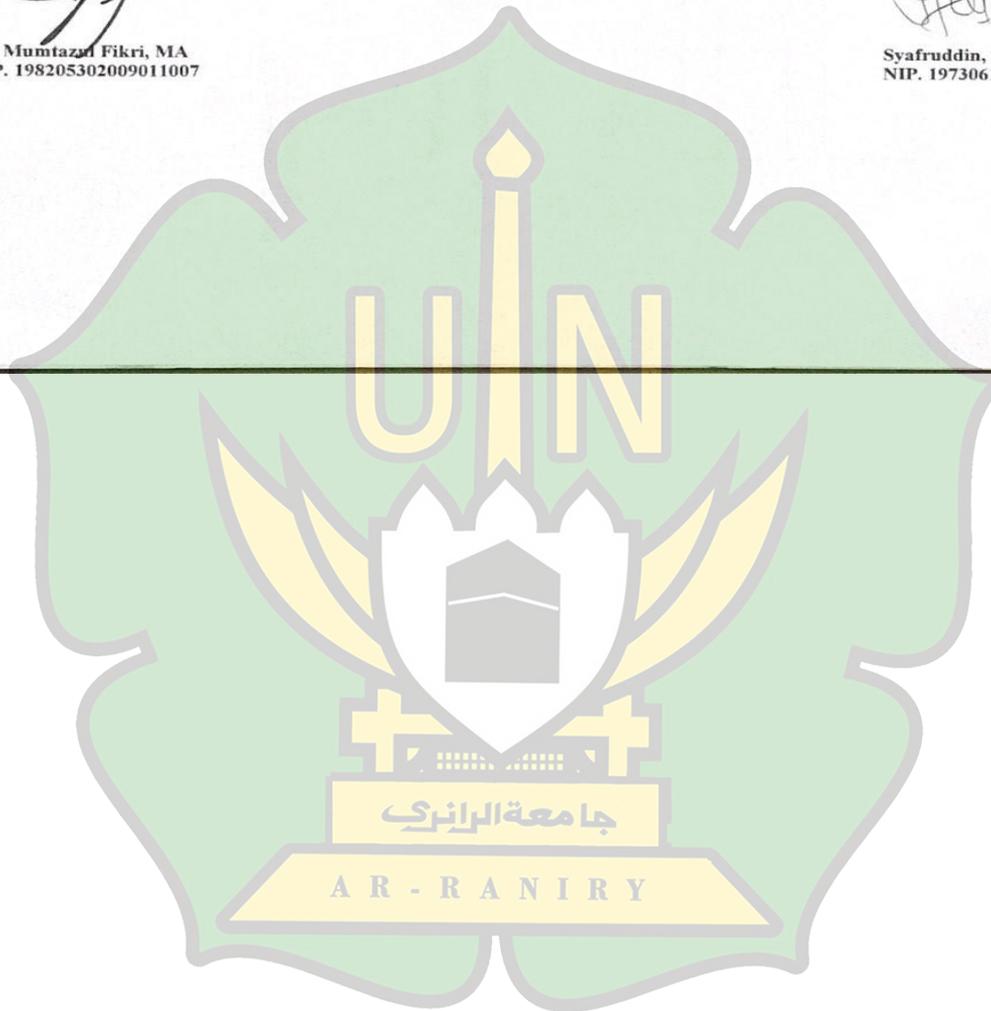
Dr. Mumtaz Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Banda Aceh, 21 April 2022

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003



LEMBAR DOKUMENTASI

Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil, visi, misi dan tujuan sekolah	✓	
2.	Data siswa 2021-2022	✓	
3.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
4.	Sarana dan prasarana	✓	
5.	Reward untuk guru & siswa	✓	
6.	Program kerja perpustakaan	✓	

Banda Aceh, 21 April 2022

Pembimbing I



Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pustakawan di MAN 3 Banda Aceh

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan
1.	Keteladanan kepala madrasah	Kepala madrasah sudah menunjukkan keteladanannya kepada seluruh warga madrasah, seperti datang lebih awal sebelum semua warga madrasah hadir ke sekolah, kepala madrasah juga mematuhi semua aturan yang dibuat bersama warga madrasah.
2.	Pengawasan kepala madrasah terhadap perpustakaan	Kepala madrasah melakukan pengawasan dengan mengunjungi perpustakaan secara langsung dan secara tidak langsung, dan disaat melakukan pengawasan kepala madrasah tidak memberi tahu terlebih dahulu kepada pustakawan bahwa bapak akan ke perpustakaan.
3.	Kepemimpinan kepala madrasah	Kepala madrasah tidak membedakan para bawahan, kepala madrasah senantiasa menjadikan bawahan sebagai mitra, tidak hanya itu staf sekolah sering di ajak musyawarah dan kerja sama serta diberi tawaran, bahkan sebelum dihasilkan suatu keputusan, kepala madrasah mengajawak stafnya untuk musyawarah dan diminta pendapat demi untuk kemajuan sekolah.

4.	Tugas kepala madrasah sebagai motivator	Dalam memberikan motivasi kepala madrasah mendukung setiap ide stafnya yang dapat memajukan madrasah, kepala madrasah memberikan penilaian plus kepada staf sekolah yang kinerjanya bagus.
5.	Perencanaan peningkatan kompetensi pustakawan	Perencanaan peningkatan kompetensi pustakawan tidak terlepas dari sebuah program perpustakaan itu sendiri, kepala madrasah melakukan perencanaan dengan menyusun agenda rapat dan pertemuan bersama kepala TU dan kepala perpustakaan untuk membahas perkembangan perpustakaan serta peningkatam kompetensi pustakawan.
6.	Mengamati secara langsung keadaan perpustakaan MAN 3 Banda Aceh	Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh masih terasa sempit, sehingga rak untuk menyusun buku sangat sedikit muat di dalam perpustakaan, membuat buku-buku paket yang tidak lagi muat di rak, harus ditaruk di lantai dan membuat perpustakaan terasa lebih sempit. Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh kebersihan dan ketenangan terjaga, serta pustakawan memberikan pelayanan dengan ramah.
7.	Mengamati kegiatan pustakawan dalam mengelola perpustakaan	Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh dinilai belum cukup maksimal dalam hal pelayanan pemustaka membantu mencari buku yang pemustaka

		butuhkan, tetapi pelayanan dalam hal peminjaman dan pengembalian buku telah dilakukan dengan baik. Tetapi dalam hal manage perpustakaan masih kurang, karena buku di perpustakaan masih ada yang belum tersusun rapi, sehingga membuat ruang terasa kecil dan sempit.
8.	Mengamati fasilitas perpustakaan MAN 3 Banda Aceh	Fasilitas di perpustakaan MAN 3 Banda Aceh belum lengkap, masih diperlukan penambahan seperti kusri dan meja untuk membaca. Selain itu, rak buku juga perlu ditambah untuk menampung buku-buku yang ada di perpustakaan.

Banda Aceh, 07 Juni 2022

Pembimbing I

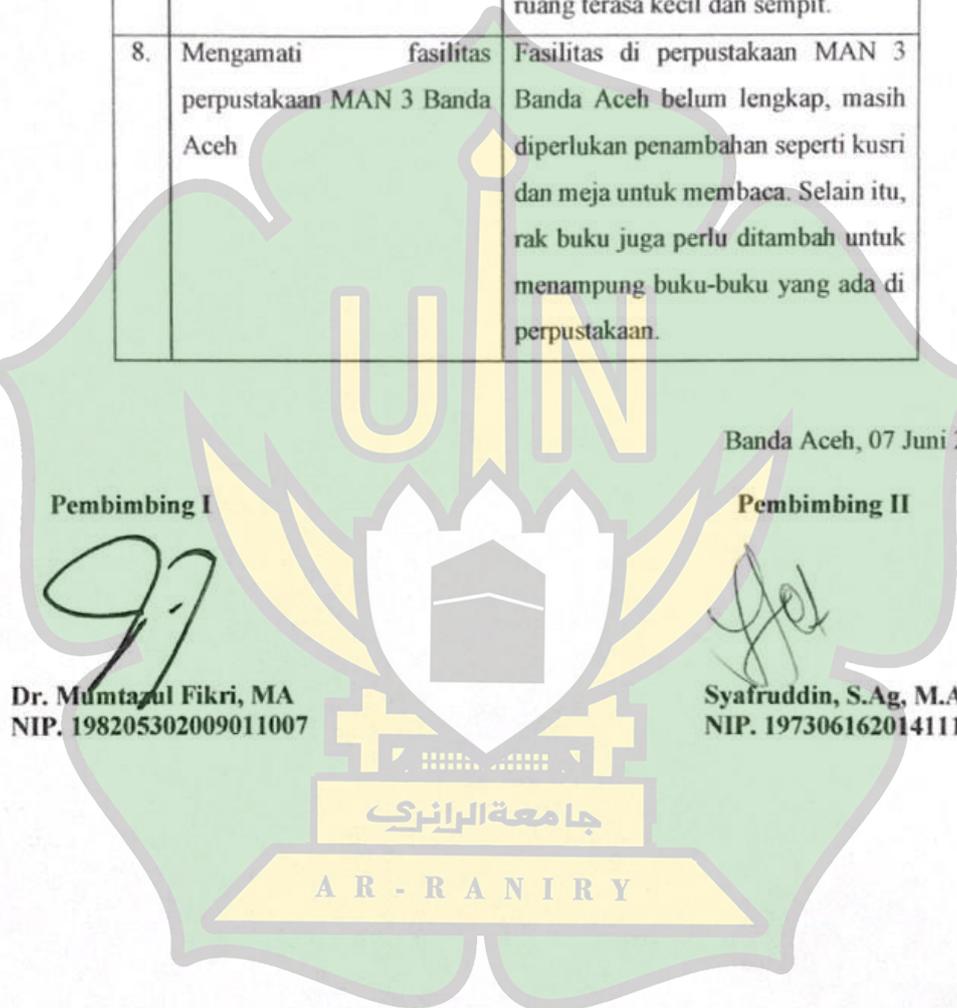


Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DOKUMENTASI PENELITIAN



MAN 3 Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh



Wawancara dengan Pustakawan Man 3 Banda Aceh



Ruangan Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh



Pelayanan Peminjaman Buku



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nailatul Amalia
Nim : 180206103
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Desa Deyah, 12 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Blang Bintang Lama KM 12, Desa Deyah
Kec. Kuta Baro, Kab Aceh Besar
Telp/Hp : 0852-6275-7253

Riwayat Pendidikan

Raudhatul Athfal Mujahid : Tahun : 2005 s/d 2006
MIN 26 Aceh Besar : Tahun : 2006 s/d 2012
MTsN 2 Aceh Besar : Tahun : 2012 s/d 2015
MAN 3 Banda Aceh : Tahun : 2015 s/d 2018

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zakaria Yunus
Nama Ibu : Marwati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl. Blang Bintang Lama KM 12, Desa Deyah
Kec. Kuta Baro, Kab Aceh Besar